

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA
PEMBELAJARAN KELAS V MI MUHAMMADIYAH
SEMONDO KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN
KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**MASWAH SYIFANA
NIM.1917405057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Maswah Syifana
NIM : 1917405057
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kelas V MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberikan tanda citrasi dan tunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Maswah Syifana

1917405057

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Maswah Syifana

Lampiran :

Kepada Yth.

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Saya melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Maswah Syifana

NIM : 1917405057

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

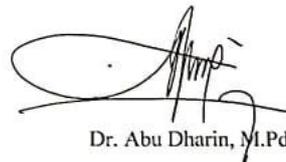
Judul : Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kelas V MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, Ibu saya Mengucapkan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 28 Desember 2023

Pembimbing



Dr. Abu Dharin, M.Pd.

NIP.1974120220110111001

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN KELAS V MI
MUHAMMADIYAH SEMONDO KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN
KEBUMEN**

Yang disusun oleh Maswah Syifana (NIM. 1917405057) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 15 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 19 Januari 2024

Disetujui Oleh

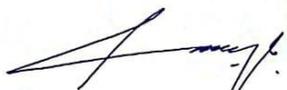
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd.
NIP. 1974120220110111001

Penguji II / Sekretaris Sidang

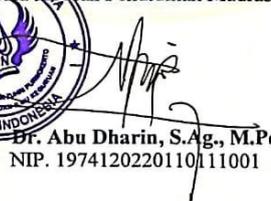

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Penguji Utama


Mujibur Rohman, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 198309252015031002

Mengetahui

Ketua Sidang Dewan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1974120220110111001

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
KELAS V MI MUHAMMADIYAH SEMONDO KECAMATAN
GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN**

**MASWAH SYIFANA
NIM.1917405057**

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran di MI Muhammadiyah Semondo. Pada penelitian ini hal yang ingin diketahuai yaitu bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Dimulai dari bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan kurikulum 2013 pada pembelajaran dapat dilihat dari tiga tahap tersebut. Pada proses penilaian juga merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan penilaian pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya dimana menyangkut tiga aspek yang dinilai yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif yang menurut Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kemudian uji keabsahan data yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran diterapkan melalui tiga tahap. Tahap pertama yaitu perencanaan dengan menyusun silabus dan RPP. Tahap kedua yaitu pelaksanaan dengan melakukan kegiatan 5M yaitu menanya, mengamati, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Serta tahap evaluasi atau penilaian. Pada tahap ini guru melakukan perencanaan dengan menyusun kisi-kisi dan instrument penilaian. Pada pelaksanaan evaluasi atau penilaian pembelajaran, guru melakukan penilaian untuk tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan atau implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran kelas V berjalan dengan baik.

Kata kunci : Implementasi, Kurikulum 2013, Pembelajaran

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
KELAS V MI MUHAMMADIYAH SEMONDO KECAMATAN
GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN**

**MASWAH SYIFANA
NIM.1917405057**

ABSTRACT

This research aims to find out how the 2013 curriculum is implemented in learning at MI Muhammadiyah Semondo. In this research, what we want to know is how the learning process uses the 2013 curriculum. Starting from how to plan learning, implementing learning and evaluating learning. The success of the 2013 curriculum in learning can be seen from these three stages. The assessment process is also something that really needs to be paid attention to. This is because the assessment in the 2013 curriculum is different from the previous curriculum in that it involves three aspects assessed, namely attitudes, knowledge and skills.

This research is descriptive qualitative research. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used in this research is an interactive model, which according to Miles and Huberman is in the form of data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions. Then, testing the validity of the data used is source triangulation, technical triangulation and time triangulation.

The results of this research show that the implementation of the 2013 curriculum in learning is implemented in three stages. The first stage is planning by preparing the syllabus and RPP. The second stage is implementation by carrying out 5M activities, namely asking, observing, reasoning, trying and communicating. As well as the evaluation or assessment stage. At this stage the teacher carries out planning by compiling a grid and assessment instruments. In carrying out learning evaluations or assessments, teachers carry out assessments for three aspects, namely attitudes, knowledge and skills. Based on this description, it can be concluded that the implementation or implementation of the 2013 curriculum in class V learning is going well.

Keywords: Implementation, 2013 Curriculum, Learning

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ.
(رواه الترمذی)

“Barangsiapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka dia telah termasuk golongan sabilillah (orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia pulang kembali.”¹



¹ Hadits Riwayat At-Tirmidzi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan menyebut nama Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Nikmat sehatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan diwaktu yang terbaik. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua Orang tua saya tercinta, Ibu Akromah Maswah dan Bapak Purwanto yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta support dalam setiap langkah dan proses anaknya. Terimakasih selalu membimbing dan mengarahkan dalam hal kebaikan, terimakasih selalu sabar dan ikhlas atas apa yang terjadi dalam kehidupan saya. Terimakasih atas perjuangan, doa, kasih sayang dan pengorbanan yang sudah diberikan selama ini sehingga saya bisa berada di titik ini. Terimakasih atas pelajaran dan prinsip hidup yang sudah ditanamkan kepada saya sehingga saya bisa menjalani proses dikehidupan saya dengan lebih baik.

Tidak lupa saya persembahkan skripsi ini untuk adik saya tercinta, karena motivasi yang sudah diberikan meskipun tidak secara langsung, namun adik saya telah mendorong dan menyemangati saya untuk menyelesaikan studi sarjana ini.

Terimakasih kepada keluarga, saudara dan orang-orang baik yang sudah hadir dikehidupan saya. Atas dukungan, semangat dan doanya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah memberi rahmat dan inayahNya, sehingga penulis dapat memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kelas V MI Muhammadiyah Semono Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen”*

Shalawat serta salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya serta turunannya yang dimuliakan oleh Allah Swt, semoga dengan membaca shalawat kita kita termasuk dalam golongan orang-orang yang diberi syafaat oleh beliau.

Aamiin.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang sudah mendoakan dengan ikhlas, memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd. Ketua jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I, Koordinator Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sony Susandra, S.Ag., M.Pd. Penasehat Akademik PGMI B 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dn membimbing saya dengan baik dari awal hingga selesai skripsi ini berkat dukungan dan motivasinya.
9. Bapak Mohammad Khojim, S.Ag, selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teruntuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Purwanto dan Ibu Akromah Maswah, terimakasih atas segala perjuangan, dukungan, Do'a dan kasih sayangnya. Semangat yang orang tua saya berikan merupakan dorongan yang sangat berarti untuk bisa mencapai titi selesai ini.
11. Ustadzah Widuri,S.Pd, selaku Wakil Kesiswaan MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen yang banyak membantu dalam memperoleh data yang diperlukan dalam skripsi.
12. Siswa kelas 5 tahun ajaran 2023/2024 MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen yang telah menyambut hangat dan berkontribusi dalam memperoleh data dalam skripsi ini sehingga memberikan kenyamanan saat melakukan penellitian.
13. Teman, sahabat yang sudah saya anggap seperti keluarga yang selalu memberikan semangat dan dorongan serta menjadi berkeluh kesah sampai pada akhirnya skripsi ini bisa saya kerjakan dan bisa diselesaikan, yaitu Dina Fitria Lestari.

14. Terimakasih kepada teman, sahabat dan partner main ketika sedang berada di tanah rantau, Alya Indah Rosmawarni, Dias Safinatunnajah Fajri, Aulia Azmi Mardianti, Nila Richma Daniyah, Sania Alfiyani, dan masih banyak lagi. Terimakasih sudah memberikan warna selama hidup di tanah rantau. Semoga kebaikan itu bisa menjadikan jembatan agar bisa mendapatkan jodoh yang terbaik menurut Allah SWT.
15. Teman-teman yang saya temui di Pondok Nurus Syifa, terimakasih telah kebersamai, memberikan kebahagiaan dan menjadikan proses kuliah ini semakin berwarna. Terimakasih kepada Aeni, Anggih Dea, Delia, Lulu, Nadia dan Nurlita sudah menerima baik dan burukku dalam berteman. Semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan dan kesehatan.
16. Teman-teman kelas PGMI B angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih sudah menjadikan perkuliahan ini menyenangkan dan berarti. Banyak sekali cerita yang bisa dijadikan pelajaran dan kenangan selama masa perkuliahan berlangsung. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesuksesan kepada kita.
17. Seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan berkontribusi dari mulai mengerjakan proposal, Seminar Proposal, Ujian Komprehensif, penelitian dan mengerjakan Skripsi ini terimakasih semoga hal baik akan kembali dengan kebaikan pula.
18. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terimakasih telah menjadi instansi perkuliahan saya selama 4 tahun ini.

Purwokerto,
Peneliti

Maswah Syifana
1917405057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Kurikulum	15
1. Pengertian Kurikulum	15
2. Tujuan Kurikulum.....	16
B. Perkembangan Kurikulum di Indonesia.....	17
1. Kurikulum Rencana Pelajaran (1947-1968).....	17
2. Kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan (1975-1994)	17
.....	17
3. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004	17
4. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006	18
C. Kurikulum 2013	19
D. Implementasi Kurikulum 2013.....	25
E. Pembelajaran	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	32

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Uji Keabsahan.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian.....	43
1. Perencanaan Pembelajaran.....	43
2. Pelaksanaan Pembelajaran	48
3. Penilaian/Evaluasi Pembelajaran	67
B. Pembahasan Analisis Prespektif Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kelas V MI Muhammadiyah Semondo.....	73
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
C. Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menduduki bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Berkembangnya pola pikir manusia yang bisa merubah tatanan hidupnya merupakan sebuah perubahan yang ditimbulkan setelah seseorang masuk dalam dunia pendidikan. Dalam pendidikan itu sendiri terdapat usaha pemberian informasi serta pembentukan ketrampilan. Namun selain memberikan informasi dan pembentukan ketrampilan, pendidikan juga bisa diperluas dengan mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu.² Pendidikan menjadi sangat kompleks karna sasarannya adalah manusia sehingga pendidikan bersifat fleksibel dan harus bisa diterima oleh seluruh kalangan. Terlepas dari makna pendidikan, terdapat proses pembelajaran yang harus berjalan bersamaan dengan pendidikan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Jadi, pendidikan adalah suatu system yang didalamnya terdapat proses pembelajaran serta terdapat tujuan yang harus dicapai agar sasaran pendidikan mengalami perubahan yang signifikan.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³ Karena pendidikan nasional bersifat umum yang ditujukan untuk seluruh warga negara, maka pendidikan tidak dibatasi oleh perbedaan ras, suku, agama, budaya, jenis kelamin, serta latar belakang ekonomi dan sosial. Oleh karena itu,

² Abd Rahman BP dkk, “*Pengertian Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*”, Jurnal Al Urwatul Wutsqa, Volume 2 No. 1 (Juni,2011) hal 4.

³ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2016), hlm 41.

setiap manusia memiliki hak untuk menerima pendidikan baik secara formal maupun non formal. Namun dengan demikian, penentu keberhasilan pendidikan berada pada manusia itu sendiri. Sebagai fasilitator atas ketersediaan pendidikan serta sarana dalam pendidikan, pemerintah tidak bertanggung jawab penuh atas keberhasilan pendidikan itu sendiri. Namun meskipun demikian, pemerintah memprioritaskan pendidikan sebagai bentuk dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mutu di setiap jenjang pendidikan.⁴

Dikarenakan pemerintah menyadari seberapa penting pendidikan bagi kehidupan baik untuk kepentingan negara maupun masyarakat. Jika kualitas pendidikan di Indonesia tinggi, maka komponen kehidupan lain seperti kondisi lingkungan, ekonomi, sosial, politik, agama, bahkan budaya. Faktanya, manusia dengan notaben berpendidikan akan lebih memahami serta berhati-hati dalam bertindak. Pendidikan juga dapat merubah pola pikir manusia menjadi pribadi yang memiliki karakter. Melalui pendidikan karakter, mampu menjadikan manusia lebih bermartabat, bijaksana serta memiliki moral. Pendidikan moral merupakan bagian dari pendidikan nilai di sekolah yang membantu siswa untuk mengenal dan menyadari betapa pentingnya nilai moral yang seharusnya dijadikan panduan bagi sikap dan perilakunya sebagai manusia. Baik untuk perorangan maupun untuk bermasyarakat.⁵

Dalam suatu lembaga pendidikan, tidak terlepas dari kurikulum yang menjadi acuan demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Karena kurikulum menduduki bagian terpenting untuk bisa menunjang keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Maka dari itu kurikulum berguna sebagai penentu arah dan tujuan dalam pendidikan. Meskipun dalam pengembangan kurikulum setiap satuan pendidikan di sekolah bisa jadi berbeda, namun arah dan tujuan

⁴ Ikhlima Yaumil Fitri Bansu, Skripsi: "*Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Wonomulyo Provinsi Sulawesi Barat*", (Makassar:UMM, 2017), hal 2.

⁵ Inanna, Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral, Volume 1 Nomor 1, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Januari 2018, Hal 30.

tetap berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan sehingga kesamaan kurikulum yang kemungkinan mengalami perbedaan ini pada akhirnya akan disamakan oleh visi, misi dan tujuan yang sama yang diikat oleh Standar Nasional Pendidikan.

Di Negara Indonesia sendiri telah banyak jenis-jenis kurikulum yang digunakan dalam pendidikan dari masa ke masa. Namun kurikulum akan selalu berubah karena bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan perkembangan serta kondisi zaman serta lingkungan. Fenomena perubahan kurikulum di Indonesia mengalami pasang surut sesuai dengan kebijakan pemerintah yang berlaku. Pada tahun 2006, pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan dan penyempurnaan kurikulum menjadi hal biasa yang dilakukan pada system pendidikan di Negara manapun di dunia, sebagai wujud responsive dari sebuah kurikulum yaitu dengan adanya perubahan dan perkembangan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Perubahan tersebut menjadi alasan utama yang mendasari adanya pengembangan kurikulum oleh perancang kurikulum.⁶

Sejalan dengan perkembangan zaman, kurikulum ikut berkembang untuk memenuhi tuntutan pendidikan. Perubahan yang terjadi dalam kurikulum menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menciptakan generasi bangsa yang memiliki sumber daya manusia dengan kualitas terbaik sehingga bisa bersaing dengan Negara lain. Dikarenakan tingkat pendidikan di Indonesia masih rendah, hal ini telah dibuktikan dengan hasil survey yang dilakukan oleh *Organization For Economic Co-operation and Development* (OECD) tentang kualitas pendidikan. Indonesia menduduki peringkat 69 dari 76 negara anggota OECD.⁷ Melihat fenomena tersebut, Pemerintah Indonesia berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melakukan perubahan pada kurikulum tersebut. Dengan adanya

⁶ Bashori, *Manajemen Perubahan Kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kediri*, 2015, hlm. 6.

⁷ Hari Prabowo, *Pentingnya Peranan Kurikulum yng Sesuai dalam Pendidikan*, dalam *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang*, hal 5.

perubahan pada system serta kurikulum, diharapkan bisa mengatasi masalah-masalah yang ada pada pendidikan.

Pada tahun pelajaran 2014/2015 pemerintah memberlakukan Kurikulum baru yang merupakan sebuah pembaruan dan penyempurnaan dari Kurikulum KTSP 2006 yaitu dengan Kurikulum 2013. Kurikulum baru ini merupakan kebijakan baru dari pemerintah yang dihadirkan dengan harapan agar mampu menjawab tantangan zaman dan persoalan yang kelak akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depan.⁸ Yang menjadikan kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu adanya perubahan pada tingkat satuan pendidikannya dimana implementasi kurikulum ini dilakukan pada tingkat satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Selain itu karakteristik kurikulum 2013 terletak pada pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum tersebut. Dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah, kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini tentunya memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa yang beriringan dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan diharapkan kurikulum baru ini dapat menghasilkan sumber daya manusia yang lebih produktif, kreatif dan inovatif dan afektif.

Sementara Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Adapun KMA Nomor 165 Tahun 2016, terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup Al-Qur'an dan Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.⁹

⁸ Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, hal 18.

⁹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 117 Tahun 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah*.

Dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, guru harus kreatif dalam menentukan metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan komponen pembelajaran lainnya sehingga bisa memberikan layanan serta kemudahan belajar bagi peserta didik. Proses pembelajaran merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna mencapai keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Dalam penerapan kurikulum 2013, pembelajaran dirancang untuk menghadirkan pembelajaran yang ideal sehingga menghasilkan peserta didik yang ideal pula.¹⁰

Untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, satuan pendidikan di Indonesia harus bisa menerapkan dengan keadaan yang siap serta memiliki fasilitas serta sarana yang menunjang sehingga implementasi Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan efektif terlebih pada pembelajaran. MI Muhammadiyah Semondo, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen mengimplementasikan Kurikulum 2013 ini dengan harapan bisa memberikan kualitas pendidikan yang lebih baik sehingga bisa menciptakan generasi bangsa yang bisa menghadapi serta menjawab tantangan zaman. Globalisasi serta modernisasi yang terjadi saat ini memberikan dampak yang sangat besar sehingga pendidikan di Indonesia harus lebih ditingkatkan kualitasnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Disamping itu dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan pengutan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar

¹⁰ Alifatur Rohma, *Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah KAHASRI Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019*, Journal of Primary Education, Vol 1, No 1, Desember,2019, hal 51.

dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.¹¹

Kurikulum 2013 ini memberikan dorongan bagi guru di MI Muhammadiyah Semondo khususnya untuk bisa kreatif, memahami pembelajaran pada kurikulum 2013 sehingga bisa menjadi fasilitator yang bisa memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan sebelum melakukan pembelajaran juga sangat diperhatikan dalam kurikulum 2013. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang dilakukan di kelas bisa berjalan kondusif, efisien serta efektif sehingga memudahkan siswa menerima materi. Jika pembelajaran yang diciptakan bisa kondusif, maka hasil belajar siswa akan maksimal.

MI Muhammadiyah Semondo merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik. Pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan kurikulum 2013 ini dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bisa berfikir kritis, belajar mandiri serta bisa memberikan kualitas peserta didik yang lebih dalam hal pengetahuan serta wawasannya khususnya di kelas 5. Berdasarkan hasil wawancara pada observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terlihat adanya perbedaan pada kualitas siswa setelah diterapkannya Kurikulum 2013. Pihak Madrasah seperti Kepala Sekolah, Guru dan siswa lebih percaya diri akan bekal mental serta pemahaman materi yang mereka punya. Hal ini terbukti dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa di MI Muhammadiyah Semondo. Banyak kejuaraan yang didapatkan oleh peserta didik ketika mengikuti lomba akademik salah satunya yaitu olimpiade sains. Dengan dibekali materi serta latihan yang matang oleh guru, siswa di MI Muhammadiyah Semondo bisa memperoleh banyak kejuaraan. Hal tersebut juga tidak terlepas dari kualitas Madrasah dan komponen lain seperti tersedianya fasilitas yang memadai serta kesanggupan dan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 ini.

¹¹ Menteri Agama Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait bagaimana sebuah kurikulum 2013 diterapkan pada proses pembelajaran khususnya di kelas 5. Berdasarkan uraian diatas, hal tersebut menarik dan penting untuk diteliti. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kelas V MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen”.

B. Definisi Konseptual

Berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi konseptual terkait dengan penelitian yang diangkat oleh penulis tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kelas V MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen, yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa Undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Biasanya implementasi dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap sempurna.¹²

Sedangkan menurut Guntur Setiawan berpendapat bahwa Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹³

Penulis menyimpulkan bahwa implementasi merupakan proses yang berbentuk tindakan terencana yang sudah disusun secara rapi setelah

¹² Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, Gustaf Undap “*Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017(Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*”, Volume 1 No. 1 Tahun 2018, Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2018, Hal.3

¹³ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39

adanya kebijakan. Tindakan atau aktivitas ini dilakukan untuk mewujudkan suatu program dan mencapai suatu tujuan.

2. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan sekolah. Kurikulum sebagai pengatur segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Disamping itu, kurikulum juga merupakan suatu bidang studi, yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan berbagai institusi pendidikan.¹⁴

Menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah “sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan”.¹⁵ Jika pembelajaran memiliki guru sebagai fasilitator, maka sekolah ataupun madrasah memiliki kurikulum mengaturnya sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional bisa tercapai. menentukan kualitas insan dan sumber daya manusia suatu bangsa.¹⁶

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan Pemerintah dalam bidang Pendidikan yang diharapkan mampu menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depan. Perubahan yang mendasar pada kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah perubahan pada tingkat satuan pendidikannya dimana implementasi kurikulum ini dilakukan pada tingkat satuan pendidikan yang dimulai dari

¹⁴ Ahmad Dhomiri, Junedi, Mukh Nursikin, *Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan*, Vol.3, No.1, (2023), hlm 124.

¹⁵ Oemar Malik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara,2005).

¹⁶ Herry Wisyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*,(Jakarta : Bumi Aksara,2014), hal 5.

sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan.¹⁷

Pengembangan kurikulum 2013 menitik beratkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik-integratif. Titik dari pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Jadi pengembangan kurikulum 2013 ini memperhitungkan semua aspek dalam proses pembelajaran termasuk alokasi waktu yang digunakan.

4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks. Hakikat pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga sebagai aktifitas profesional yang menuntut guru untuk menerapkan ketrampilan dasar mengajar secara terpadu sehingga bisa menciptakan kegiatan pembelajaran yang efisien.¹⁸

Kemudian pembelajaran juga bisa diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan guru, system pendidikan dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar. Kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu pemberian ilmu dan pengetahuan yang kemudian diterima dan diserap oleh siswa serta adanya penguasaan, kemahiran serta pembentukan sikap dan karakter siswa. Tujuan diadakannya pembelajaran adalah untuk membantu proses belajar siswa dimana didalamnya terdapat peristiwa yang telah disusun dan dirancang untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang bersifat internal.¹⁹

¹⁷ Pardomuan Naul MS, *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, Medan, hal 19.

¹⁸ Pina dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Eksperimen di Sekolah Dasar*, Artikel Penelitian,(Pontianak,2015).

¹⁹ Ashdar Djamaludin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta : CV Kaaffah Learning Center, 2019), hal 14.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yakni : Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran di kelas V MI Muhammadiyah Semondo Kebumen?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis terkait implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di kelas 5 MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan informasi berupa wawasan serta pengetahuan di bidang pendidikan khususnya tentang Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan sehingga bisa di gunakan dalam kajian keilmuan yang terkait.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman penelitian dan juga pengetahuan baru tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran di MI sehingga dapat memperoleh informasi untuk menjadi pedoman kedepan ketika sudah menjadi bagian dari pendidikan. Selain itu peneliti juga memperoleh pemahaman tentang bagaimana pembelajran yang dilakukan ketika menggunakan kurikulum 2013 sehingga bisa memberikan rambu untuk kesiapan dan kesanggupan menjadi tenaga pendidik nantinya.

2) Bagi Madrasah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan pengembangan pendidikan kedepannya. Kemudian adanya penelitian ini juga

diharapkan bisa dijadikan sebagai *cross check* oleh pihak madrasah sebagai bahan evaluasi bagaimana penerapan kurikulum 2013 di madrasah tersebut. Sehingga bisa melengkapi jika terdapat kekurangan pada komponen kurikulum 2013 tersebut.

3) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk tenaga kependidikan umumnya serta dapat bermanfaat khususnya guru di MI Muhammadiyah Semondo untuk meningkatkan ketrampilan mengajar serta bisa melengkapi komponen pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013. Kemudian dengan diadakannya penelitian ini, bisa menjadi bahan evaluasi guru untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran lebih baik dan lebih efektif.

4) Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, peserta didik di MI Muhammadiyah diharapkan bisa menuai manfaatnya dengan memperoleh pembelajaran yang lebih berkualitas. Sehingga dengan diterapkannya kurikulum 2013 pada proses pembelajaran ini khususnya pada kelas 5 bisa meningkatkan prestasi serta kemampuan berfikir, pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk menyajikan penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti melakukan peninjauan dan mengkaji ulang terhadap karya ilmiah yang ada pada penelitian-penelitian sebelumnya terkait pembahasan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran. Adapun penelitian terdahulu yang dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Suci Wuryaningsi yang berjudul “ Implementasi Kurikulum 2013 di SD Karya Thayyibah Sumboli Wani ”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kurikulum 2013 diterapkan dengan baik dan bisa diterima oleh sekolah tersebut. Dalam pelaksanaannya, guru di SD tersebut

mempersiapkan perencanaan sebagai mestinya sesuai dengan model pembelajaran kurikulum 2013. Guru merancang RPP dan Silabus dengan instruksif yang dibantu dengan mengunduh dari website kemendikbud yang kemudian disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Guru juga melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan konsep dan metode serta strategi yang sesuai dengan konsep pembelajaran kurikulum 2013²⁰Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan yakni membahas tentang implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar. Terdapat pembeda antara fokus penelitian dimana penelitian tersebut membahas implementasi kurikulum 2013 secara umum dan lebih luas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan fokus pada implementasi kurikulum 2013 pada pembelajarannya di kelas 5.

2. Skripsi oleh Teguh Saputra yang berjudul “ Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA 5 tersebut sudah berjalan baik meskipun tataran pelaksanaan belum semuanya terpenuhi. Kemudian dijelaskan pula bahwa dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran dibutuhkan beberapa langkah yaitu langkah perencanaan, langkah pelaksanaan dan langkah penilaian sehingga untuk penyempurnaanya perlu ditingkatkan lagi.²¹ Terdapat persamaan dalam penelitian tersebut yaitu membahas mengenai implementasi Kurikulum 2013, sedangkan terdapat perbedaan pula yaitu objek yang dipilih berbeda karena pada penelitian tersebut membahas implementasi kurikulum pada satu mata pelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan membahas implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran di kelas 5.

²⁰ Suci Wuryaningsih, 2021, *Implementasi Kurikulum 2013 di SD Karya Thayyibah Sumboli Wani*, (Skripsi), hlm 58.

²¹ Teguh Saputra, 2018, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Purwokerto Kabupaten Banyumas*, (Skripsi), hal 100.

3. Para Mita Purbosari, Koko Prasetyo dan Tri Sutrisno yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Kelas V Sekolah dasar Negeri Jombor 01 ” dimana dalam penelitian tersebut dijelaskan, guru sudah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan melakukan kajian ulang silabus, mengkaji buku guru, menyusun RPP dan menjabarkan langkah kegiatan pembelajaran. Disebutkan pula bahwa dalam penilaian pembelajaran guru menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan. Namun terdapat hambatan pula pada hasil penelitian tersebut yaitu kondisi siswa yang belum sepenuhnya bisa menerima pembelajaran dengan konsep kurikulum 2013 dengan berbasis tematik.²² Dengan begitu terdapat persamaan dalam penelitian tersebut yakni membahas mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dimana guru menyiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran, sedangkan terdapat perbedaan yaitu ada pada pembahasan hambatan yang dialami peserta didik yang belum bisa sepenuhnya menerima pembelajaran dengan konsep kurikulum 2013 yang berbasis tematik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini dibagi dalam beberapa bagian yaitu bagian awal, bagian utama terdiri dari bab satu sampai bab lima, dan bagian akhir. Sehingga peneliti dapat memberikan gambaran yang mencakup seluruh pokok permasalahan dengan jelas dan mudah dipahami.

Pada bagian awal berisikan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, motto dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

²² Para Mita Purbosari dkk, *Implementasi Kurikulum 2013 Kelas V Sekolah dasar Negeri Jombor 01*, Jurnal DIKDAS BANTARA, Volume 1 Nomor 1, (Februari 2018), hal 167.

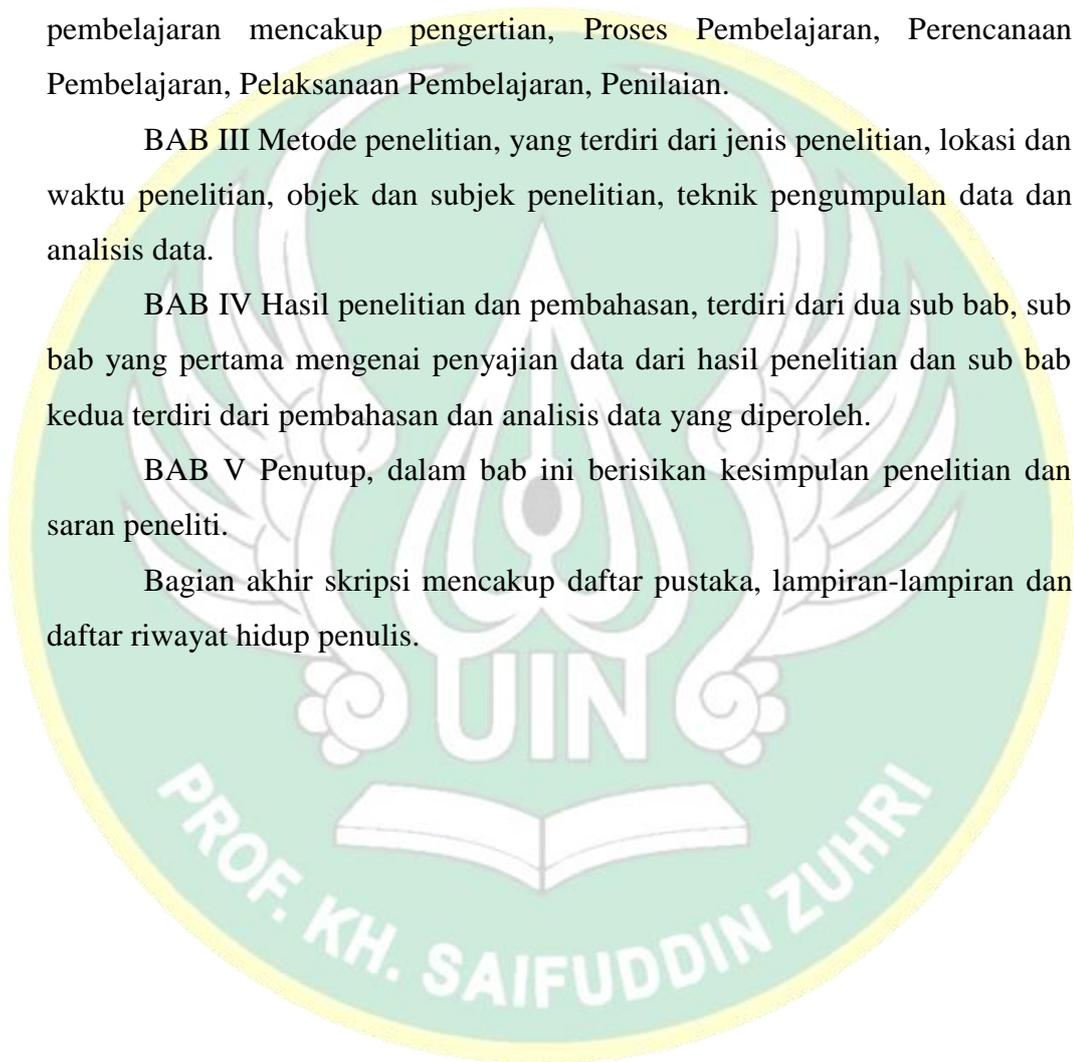
BAB II Landasan teori, peneliti memaparkan teori yang berkaitan dengan pengertian Kurikulum, Tujuan Kurikulum, Komponen Kurikulum, Jenis-jenis Kurikulum, Pengembangan Kurikulum, Implementasi Kurikulum. Teori mengenai Kurikulum 2013 yang didalamnya membahas Pengertian, Landasan Kurikulum 2013, Struktur Kurikulum 2013, Implementasi Kurikulum 2013, Kekurangan serta Kelebihan Kurikulum 2013. Teori tentang pembelajaran mencakup pengertian, Proses Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian.

BAB III Metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari dua sub bab, sub bab yang pertama mengenai penyajian data dari hasil penelitian dan sub bab kedua terdiri dari pembahasan dan analisis data yang diperoleh.

BAB V Penutup, dalam bab ini berisikan kesimpulan penelitian dan saran peneliti.

Bagian akhir skripsi mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Karena itu kurikulum sangat diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaksud sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan.²³

Istilah kurikulum tentu saja tidak mempunyai satu definisi yang pasti, begitu pula dengan definisi kurikulum yang tidak memiliki batas-batas tertentu yang menunjukkan bahwa mencakup semua bidang studi. Namun secara garis besar kurikulum dapat diartikan sebagai *an action plan or written document which involves a written series to achieve the desired goals and the curriculum is a determining tool for the success of an educational process, because the curriculum is the heart of education.*²⁴

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum. Yang pertama adalah rencana dan pengaturan

²³ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

²⁴ Dzulkifli Isadaud, dkk. *The Urgency Of English In The Curriculum In Indonesia To Prepare Human Resources For Global Competitiveness*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1 No. 1 (Januari 2022), hal. 51-66

mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.²⁵

Menurut Doll berpendapat bahwa kurikulum adalah rancangan dari pengalaman belajar mengacu pada hasil belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan kompetensi personal dan sosial siswa, melalui pengetahuan dan pengalaman yang terstruktur dibawah naungan sekolah.²⁶

Sedangkan menurut Saylor, Alexander, dan Lewis sebagaimana dikutip oleh Rusman mengartikan bahwa kurikulum sebagai upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar baik di dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah. Sementara itu, Harold B. Albery memandang kurikulum diartikan hanya sebatas kegiatan untuk peserta didik yang dibuat oleh sekolah sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun pengertian kurikulum yang dijelaskan secara luas dikemukakan oleh Hollis L. Caswell dan Doak S. Campbell yang memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum merupakan semua pengalaman yang diharapkan dimiliki peserta didik dibawah bimbingan para guru "*curriculum not as a group of courses but as all the experiences children have under the guidance of teachers*"²⁷

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat pelajaran yang diberikan dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Pendidikan yang bertujuan menghasilkan tenaga guru akan mempunyai kurikulum berbeda dari pendidikan yang bertujuan menghasilkan suatu keahlian, misalnya ahli bidang teknik. Karena itu perangkat pelajaran yang disajikan dalam kurikulum harus mempunyai relevansi dengan sesuatu yang hendak dicapai. Dalam kurikulum juga terdapat daftar mata pelajaran, ketentuan mengenai bahan, sistem penyampaian, dan sistem evaluasi. Oleh karena itu, kurikulum juga dapat

²⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia : No 70* (Jakarta:Permendikbud,2013), hal.3.

²⁶ Doll, R.C, *Curriculum Improvement : Decision Making and Process*. Boston : Allyn and Bacon. 1964.

²⁷ Peter F. Olivia, *Developing the Curriculum*,(New York: Harper Collins Publisher, 1992) hal.6.

diartikan sebagai rancangan pendidikan bagi pengalaman belajar siswa di sekolah. Dimana kurikulum merupakan rancangan induk yang meliputi semua pengalaman sekolah yang didalamnya terintegrasi nilai-nilai, filsafat, keyakinan serta pelaksanaan pendidikan.²⁸

2. Tujuan Kurikulum

Tujuan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum adalah konsep yang bertujuan. Karena setiap rencana harus memiliki tujuan agar dapat ditentukan apa yang harus dicapai serta apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan tujuan yang jelas, sangat membantu para pengembang kurikulum dalam mendesain model kurikulum yang dapat digunakan bahkan akan membantu guru dalam mendesain sistem pembelajaran.

Kurikulum memiliki tujuan yang jelas sehingga dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas serta kualitas pembelajaran.²⁹ Berdasarkan surat yang diturunkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia dalam Peraturan Menteri Agama tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah, tujuan kurikulum adalah untuk mempersiapkan manusia khususnya Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia, Dengan ditetapkannya tujuan kurikulum ini, guru dapat mengontrol sejauh mana siswa telah memperoleh pembelajaran serta kemampuan-kemampuan yang telah ditetapkan oleh tujuan pendidikan serta kurikulum yang sedang berlaku. Jika tujuan kurikulum berhasil dicapai maka hal tersebut berpengaruh juga terhadap kualitas pendidikan di suatu sekolah maupun lembaga luar sekolah.

²⁸ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm:55.

²⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta:Kencana, 2011), hlm:101

B. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁰

Setelah merdeka, Republik Indonesia menerapkan kurikulum yang sebelumnya telah mengalami perubahan dan pergantian. Adapun pergantian kurikulum tersebut dibagi menjadi 3 kelompok kurikulum, yaitu rencana pelajaran, kurikulum berbasis tujuan, dan kurikulum berbasis kompetensi. Berikut penjelasan mengenai pengelompokan kurikulum di Indonesia :

1. Kurikulum Rencana Pelajaran (1947-1968)
 - a. Kurikulum tahun 1947 yang disebut dengan Rencana Pelajaran 1947
 - b. Kurikulum 1952 yang disebut dengan Rentjana Peladjaran Terurai 1952
 - c. Rentjana Peladjaran 1964
 - d. Kurikulum 1968
2. Kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan (1975-1994)
 - a. Kurikulum 1975
 - b. Kurikulum 1984
 - c. Kurikulum 1994 (CBSA)
3. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004
4. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006

Kebijakan Kurikulum 2006 ini lebih sering dikenal dengan KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Adapun ciri yang terlihat sangat jelas dari kurikulum ini yaitu kebebasan guru dalam merencanakan pembelajaran yang kemudian di sesuaikan dengan kondisi lingkungan, sekolah dan siswa. Pada Kurikulum 2006 atau KTSP ini, Departemen Pendidikan Nasional berperan dalam menentukan Kerangka Dasar (KD), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Kompetensi dan

³⁰ Mujibur Rohman, *Problematika Kurikulum Pendidikan Islam*, Jurnal Madanaiyah, Vol. 1 Edisi VIII, (Januari 2015), hal. 2

Kompetensi Dasar (SKKD) pada setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memungkinkan berkurangnya materi pembelajaran yang banyak dan padat. Tersusunnya perangkat standar dan patokan kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik, berkurangnya beban tugas guru yang selama ini sangat banyak dan beban belajar siswa yang selama ini sangat berat, serta terbukanya kesempatan bagi sekolah untuk mengembangkan kemandirian sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah.³¹

Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kondisi, potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerahnya.³²

Kurikulum KTSP ini dianggap kurang efektif dan efisien dan tidak sama rata karena sangat terpaku pada kondisi sekolah di Indonesia. Sementara Tujuan Pendidikan Nasional sangat perlu didorong dengan adanya kurikulum yang berlaku sehingga tujuan pendidikan nasional bisa dijunjung dan tercapai secara bersama di sekolah seluruh Indonesia. Dengan diterapkannya KTSP ini, dengan prinsipnya yang kondisional menyesuaikan lingkungan, bisa saja terjadi perbedaan kualitas per satuan pendidikan sehingga kemungkinan terjadi ketidaksamaan tentang kecerdasan siswa.

C. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Dalam Pasal 1 Ayat 19 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

³¹ Astrida, *Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Implementasinya*, hlm 3.

³² Imam Machali, *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*, Jurnal Pendidikan Islam 4, No.1 (2014): hlm 80.

tertentu. Kurikulum 2013 mengalami perkembangan atas dasar lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.³³

Sistem pendidikan nasional telah mengalami perubahan. Perubahan yang paling esensial dalam hal pendidikan nasional ini adalah terjadinya perubahan kurikulum.³⁴ Kurikulum di Indonesia telah mengalami empat kali perubahan. Dimulai dengan Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi, kemudian Kurikulum 2006 yang terkenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Adanya perubahan-perubahan tersebut dapat menggiring opini seseorang baik dalam sisi positif maupun negatif. Setelah munculnya isu-isu tentang kurikulum baru, tidak banyak problem atau masalah-masalah yang muncul. Baik itu dari lingkup pendidikan maupun lingkup luar pendidikan atau umum. Namun meskipun banyak problem yang muncul diluar, penyelenggara pendidikan di tingkat pusat, tingkat daerah dan satuan pendidikan nasional lebih memikirkan dampak-dampak yang akan terjadi setelah adanya perubahan kurikulum.

Meskipun demikian, dengan terjadinya perubahan-perubahan kurikulum di Indonesia tujuan pendidikan nasional tetaplah sama. Pendidikan di Indonesia sangat ingin ditingkatkan kualitasnya sehingga perubahan kurikulum terjadi. Dengan adanya perubahan kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 ini diharapkan bisa menyiapkan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia luas. Selain itu, dengan adanya kurikulum 2013 ini siswa diberi kebebasan untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki. Artinya kurikulum 2013 ini sangat bisa membantu dan memberikan peluang kepada anak bangsa agar bisa

³³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan, 2014), hlm 4

³⁴ M. Zainuddin, *Reformasi Pendidikan (Kritikan Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 215.

tumbuh menjadi sosok yang cerdas dan bisa menjawab berbagai masalah dan tantangan zaman yang semakin rumit dan kompleks.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Dikarenakan kurikulum 2013 ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, maka terdapat peningkatan dan keseimbangan dalam bidang *soft skill* dan *hard skill*. Hal ini bisa dilihat dari aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Diharapkan dengan adanya peningkatan tersebut kurikulum 2013 ini dapat memberikan pembelajaran yang bisa mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan tentunya. Selain itu pemerintah berharap dengan adanya pembaruan di bidang pendidikan dengan perkembangan kurikulum dapat meningkatkan mutu dimulai dari proses hingga hasil sehingga dalam praktiknya kurikulum 2013 ini dapat membentuk budi pekerti dan akhlak mulia pada peserta didik. Dengan begitu dapat terciptanya pendidikan di Indonesia yang berbasis terpadu, seimbang dan sesuai dengan kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Mulyasa mengemukakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang memiliki konsep penekanan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Artinya meskipun pada proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ini siswa banyak diberikan tugas individu, dituntut untuk berpola pikir kritis, peka, dan aktif. Jika kurikulum 2013 ini berhasil diterapkan di setiap satuan pendidikan dan tujuan pendidikan nasional tercapai maka mutu pendidikan di Indonesia bisa meningkat dan bisa bersaing dimata dunia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangku sekolah. Dengan kata lain, *Soft skill* dan *hard skill* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan

sehari-hari. Pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Sehingga pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan diterapkannya kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum 2013 ini peserta didik diharapkan memiliki kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang seimbang dan sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah dilampauinya sehingga bisa menunjang kesuksesan dalam hidupnya.³⁵

2. Landasan Kurikulum 2013

a. Landasan Yuridis

Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan. Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.³⁶

b. Landasan Filosofis

Pendidikan berakar dari budaya bangsa, proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Kemampuan menjadi pewaris bisa saja ada di dalam diri peserta didik jika memiliki sifat ingin berkembang. Sehingga pengetahuan, kemampuan intelektual, sikap dan kebiasaan, ketrampilan sosial memberikan dasar untuk secara aktif mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, warga Negara, dan anggota umat manusia.

Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara Indonesia menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum.

³⁵ M.Fadhillaah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Cetakan 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.16.

³⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013: Rasional, Kerangka Dasar, Struktur, Implementasi dan Evaluasi Kurikulum*, hlm.31.

Berdasarkan pancasila, kurikulum baru dikembangkan atas filosofi pendidikan yaitu sebagai berikut :

- a. Kurikulum berakar pada budaya lokal dan bangsa.
- b. Kurikulum dikembangkan berdasarkan filosofi yang mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk mendekatkan apa yang dipelajari di sekolah dengan apa yang terjadi di masyarakat. Artinya secara tidak langsung pendidikan dapat terjadi secara alamiah dengan mengamati di lingkungan masyarakat. Kemudian dengan adanya permasalahan tersebut, dapat ditarik kesimpulan dan memunculkan solusi terbaik. Kemudian kurikulum dikembangkan dari hal tersebut dan diangkat ke dalam ranah pendidikan.
- c. Kurikulum dikembangkan berdasarkan filosofi bahwa proses pendidikan adalah untuk mengembangkan rasa kemanusiaan yang tinggi, kemampuan berinteraksi dengan sesama dalam mengangkat harkat kemanusiaan dan kebebasan berinisiatif serta berkreasi.³⁷

c. Landasan Empiris

Dalam landasan empiris kurikulum dikembangkan atas pertimbangan berbagai pengalaman dalam pengelolaan lembaga pendidikan, pengalaman pembelajaran, pengalaman kehidupan internal dan eksternal siswa, para pendidik dan tenaga kependidikan.³⁸

d. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “Pendidikan berdasarkan standar”, dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah peserta didik dituntut untuk mencapai kualitas yang ditetapkan oleh standar nasional. Adapun standar kualitas nasional disebut dengan standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Sementara kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi

³⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah Akademik Pengembangan Kurikulum, 2011*, hlm. 46-49.

³⁸ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm: 48

peserta didik untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan.³⁹

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya landasan kurikulum 2013 sangat diperlukan keberadaannya. Dengan landasan yang kuat, maka kurikulum tidak mudah terombang-ambing oleh keadaan yang ada. Dikarenakan kurikulum merupakan hal terpenting dalam pendidikan maka kurikulum harus dilandasi dengan kokoh dan kuat. Jika tidak begitu, maka yang menjadi imbas dari lemahnya kurikulum adalah peserta didik.

3. Komponen Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki 4 komponen utama, yaitu tujuan, materi/isi, metode/strategi pembelajaran, dan evaluasi. Berikut penjelasan dari komponen kurikulum 2013 adalah :

a. Tujuan

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

b. Komponen Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada.

c. Komponen Metode atau Strategi

Komponen metode itu meliputi rencana, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kurikulum 2013

³⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum 2013: Rasional... *Op.Cit*, hlm:40.

ini, para tenaga pendidik memiliki ruang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan mata pelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi. Pemilihan atau pembuatan metode atau strategi dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin dicapai. Strategi pelaksanaan suatu kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh didalam melaksanakan pengajaran, cara di dalam mengadakan penilaian, dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan serta cara mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan.⁴⁰ Cara melaksanakan pengajaran mencakup cara yang berlaku dalam menyajikan tiap bidang studi, termasuk cara (metode) mengajar dan alat pelajaran yang digunakan.

d. Komponen Evaluasi

Penilaian (Evaluasi) kurikulum meliputi semua aspek batas belajar. Menurut Schwartz dan kawan – kawannya, penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman. Syarat – syarat umum evaluasi adalah penilaian yang harus dilaksanakan harus memenuhi persyaratan atau kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki validitas, artinya evaluasi harus benar – benar mengukur apa yang hendak diukur.
2. Mempunyai realibilitas, menunjukkan ketetapan hasilnya. Dengan kata lain, orang yang akan dites itu akan mendapat skor yang sama bila dites kembali dengan alat uji yang sama
3. Efisiensi, suatu alat evaluasi sedapat mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu dan uang banyak.
4. Kegunaan/kepraktisan, alat evaluasi harus berguna. Yaitu untuk memperoleh keterangan tentang siswa.

⁴⁰ Mujibur Rohman, *Problematika Kurikulum Pendidikan Islam*, Volume 1, Jurnal Madaniyah, 2015, hal 7.

D. Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.⁴¹

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.⁴²

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.⁴³

Sedangkan implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Implementasi kurikulum membutuhkan kemampuan dan keaktifan guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang diprogramkan.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kurikulum 2013 adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dari kurikulum sebelumnya yang kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan dengan situasi lapangan dan karakteristik peserta didik.

⁴¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2007, hlm. 211.

⁴² Mulyasa E, *Pengembangan Implementasi*, hlm 66.

⁴³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 238.

2. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Sebelumnya

Setiap perubahan kurikulum memiliki beberapa perbedaan dalam sistem yang diterapkan. Adapun beberapa hal yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah sebagai berikut :

No	KBK 2004 dan KTSP 2006	Kurikulum 2013
1.	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari standar isi	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan
2.	Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran (standar kompetensi lulusan mata pelajaran) yang dirinci menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran	Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran
3.	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, ketrampilan, dan pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan
4.	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5.	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain seperti sekumpulan mata pelajaran yang terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Dengan adanya perbedaan tersebut terdapat kekurangan dan kelebihan pada kurikulum yang kemudian menjadikan perubahan dan pengembangan serta pembaharuan kurikulum yang lebih baik. Adapun perubahan-perubahan yang ada dalam kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya antara lain :

a. Perubahan Standar Kompetensi Lulusan

Penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, dan ketrampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi.

b. Perubahan Standar Isi

Perubahan standar isi dari kurikulum sebelumnya mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik integratif atau standar proses.

c. Perubahan Standar Proses

Perubahan pada standar proses berarti perubahan strategi pembelajaran. Guru wajib merancang dan mengkondisikan kelas supaya proses pembelajaran yang berlangsung bisa berjalan dengan kondusif, aktif dan menyenangkan. Proses pada pembelajaran kurikulum 2013 sangat memberikan ruang kepada peserta didik untuk bebas berfikir, bertanya, mengamati, menalar, mencoba dan menyimpulkan.

d. Perubahan Standar Evaluasi

Penilaian pada kurikulum 2013 ini menggunakan penilaian autentik. penilaian autentik merupakan penilaian yang mengukur sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Pada kurikulum sebelumnya, penilaian atau evaluasi yang digunakan adalah dengan mengukur hasil kompetensi.⁴⁴

E. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks. Hakikat pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga sebagai aktifitas profesional yang menuntut guru untuk menerapkan ketrampilan

⁴⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2014) hal 45-46.

dasar mengajar secara terpadu sehingga bisa menciptakan kegiatan pembelajaran yang efisien.⁴⁵

Menurut Chauhan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.⁴⁶ Pembelajaran tidak lepas dari pendidikan. Hal ini dikarenakan pembelajaran merupakan sebuah aktivitas sekaligus usaha dalam mencerdaskan anak bangsa. Tidak hanya itu, pembelajaran juga dilakukan sebagai upaya yang dilakukan dengan menggunakan strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁷ Maka dapat ditarik garis besarnya bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang terjadi di lingkungan belajar dan terjadi kegiatan antara informan dan audien, dimana pemberi informasi merupakan tenaga pendidik atau guru sedangkan audien adalah peserta didik. Lingkungan belajar yang baik dapat dilihat dari kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan dengan lingkungan belajar yang mendukung dapat terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru, sistem pendidikan dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar. Kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu pemberian ilmu dan pengetahuan yang kemudian diterima dan diserap oleh siswa serta adanya penguasaan, kemahiran serta pembentukan sikap dan karakter siswa. Tujuan diadakannya pembelajaran adalah untuk membantu proses belajar siswa dimana didalamnya terdapat peristiwa yang telah disusun dan dirancang

⁴⁵ Pina dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Eksperimen di Sekolah Dasar*, Artikel Penelitian, (Pontianak,2015).

⁴⁶ Sunhaji,

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag 2003), hal 36.

untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang bersifat internal.⁴⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan di lingkungan belajar yang didalamnya terjadi interaksi antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok. Pembelajaran diadakan dengan tujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik dan mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masyarakat. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat pada saat pembelajaran sedang berlangsung apakah efektif atau tidak dengan begitu, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Sebagai suatu proses, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, menurut Edi Suardi dalam Remiswal dan Rezki Amelia, ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut⁴⁹ :

a. Belajar harus memiliki tujuan

Selain untuk mencerdaskan dan memberikan pengalaman belajar, perkembangan peserta didik harus diperhatikan sehingga bisa menilai apakah mampu untuk mencapai tujuan belajar atau tidak. Dalam kegiatan belajar juga terdapat prosedur untuk mengatur jalannya interaksi yang telah direncanakan, di desain terlebih dahulu sehingga memudahkan pendidik atau guru untuk mencapai tujuan belajar.

b. Ditandai aktifitas anak

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terjadi interaksi. Sehingga aktifitas fisik maupun mental harus ada. Dalam hal ini guru memberikan stimulus untuk mendorong siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, guru sebagai fasilitator wajib mengkoordinasi keadaan kelas supaya efektif, menarik, menyenangkan dan kondusif sehingga dapat

⁴⁸ Ahdar Djamiludin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : CV Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 14.

⁴⁹ Remiswal dan rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Mulia, 2013), hlm 21.

memberikan peluang untuk peserta didik meningkatkan potensi yang dimiliki secara optimal.

c. Kegiatan belajar mengajar membutuhkan kedisiplinan

Disiplin dalam hal ini adalah suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh guru dan murid. Dimulai dari guru sebagai sosok yang terpandang oleh murid, maka guru harus bisa memposisikan diri untuk bersikap disiplin. Baik dari sikap, pakaian, dan perbuatan. Dengan begitu jika guru telah menerapkan kedisiplinan, maka guru hanya perlu mendisiplinkan peserta didik dengan cara yang baik dan penuh kasih sayang.

d. Ada batas waktu

Setiap pelajaran harus diberi waktu tertentu supaya bisa selesai dan segera berpindah dan mencapai pembelajaran yang lain. Seorang guru harus bisa mengoptimalkan waktu yang di alokasikan untuk mengajar dan menyampaikan materi yang sedang dipelajari.

e. Evaluasi

Evaluasi sangat diperlukan oleh guru setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang ditangkap oleh peserta didik. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran dapat diketahui dari evaluasi setelah proses belajar mengajar terlaksana. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan tujuan yang harus dicapai saat itu kemudian tercapai atau tidaknya tujuan tersebut dapat dilihat dari evaluasi peserta didik.

Salah satu unsur dalam pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses penentuan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara sistematis. Guru bisa melakukan evaluasi dengan 2 jenis yaitu tes tertulis dan tes lisan. Seperti yang dijelaskan oleh Umayu, kedua jenis tes tersebut dapat memudahkan guru untuk memahami kemampuan siswa. Dijelaskan pula bahwa *Teacher*

*used written tests to determine student knowledge, while oral tests were used to determine student skills.*⁵⁰

Dengan demikian, sudah jelas bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran baik dalam penyusunan dan penggarapan materi, menentukan metode dan pendekatan serta strategi haruslah mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan guna untuk melihat dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan oleh seorang pendidik.

3. Komponen Pembelajaran

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Adapun komponen pembelajaran merupakan suatu sistem yang harus ada di dalam pembelajaran sebagai penentu pembelajaran berhasil atau tidaknya. Berikut komponen yang harus ada di dalam pembelajaran yaitu :

a. Siswa

Pada hakikatnya pembelajaran diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran, siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan.

b. Tujuan

Dalam pembelajaran tujuan harus telah ditentukan sebelum proses belajar mengajar di laksanakan. Hal ini dikarenakan tujuan menjadi arah penentu keberhasilan suatu pembelajaran.

c. Isi/Materi

Materi adalah salah satu unsur atau komponen yang penting untuk mencapai tujuan-tujuan pelajaran. Materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta,

⁵⁰ Muhammad Arief Budiman, dkk, *English Learning Practices*, Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris, (Semarang; November), Volume 9, Number 2 2021. Hal, 209.

generalisasi, konsep, hukum/aturan dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.⁵¹

d. Metode

Metode yang digunakan dalam pelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Penggunaan metode selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin di capai, juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan dan kemampuan dari guru itu sendiri.

e. Alat

Definisi alat adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Begitu juga dengan alat dalam pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan dengan sengaja baik benda maupun berupa perbuatan dan tindakan serta situasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

f. Media

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Fungsi media adalah untuk mempermudah guru dalam memberikan materi dan isi pelajaran.

g. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil dan proses siswa, melihat kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dan juga sebagai tolak ukur guru atas kinerjanya dalam mengajar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tidak akan bisa terlaksana jika salah satu komponennya hilang. Karena masing-masing komponen memiliki peran yang sangat penting dan saling terkait dalam

⁵¹ Ibid, halaman 22-23

mewujudkan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan mudah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang pada dasar penelitiannya merupakan kerja statistik, artinya pendekatan tersebut dilakukan atas bukti dan fakta di lapangan yang dialami secara langsung.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deksriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵²

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dimana peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi dari mulai obervasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian setelah diperoleh data yang dibutuhkan peneliti mengolah data dan mendeskripsikannya dalam bentuk tulisan. Jenis penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini lebih pasti akan data yang diperoleh sehingga data yang dideskripsikan pasti benar. Oleh karena itu, dengan dilakukannya penelitian ini berupaya untuk mengamati, menggambarkan dan menjelaskan serta menceritakan keadaan yang sebenar-benarnya di lapangan yaitu di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.

⁵² Destiani, Dwi, Fermim dkk, *Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi*, Vol.1, Jurnal Inovasi Penelitian, Mei 2021, hal. 2738.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan penelitian sampai penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan sejak tanggal 14 September 2023 sampai dengan 10 Oktober 2023. Sementara waktu untuk melakukan penelitian terbagi menjadi 3 tahap yaitu :

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu pengajuan topic, penyusunan proposal, penyusunan instrument penelitian dan mengurus surat izin penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September sampai dengan bulan Oktober 2023.

c. Tahap Penyelesaian

Penyelesaian yang dimaksud dalam tahap ini adalah melakukan analisis data yang telah diperoleh pada saat tahap pelaksanaan penelitian dan menyusun laporan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Maksud dari subjek penelitian adalah data yang diperoleh dari narasumber yang kemudian dijadikan sumber informasi. Penelitian ini menggunakan subjek yang dijadikan data sekaligus sumber data. Bisa diartikan subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat sebagai sumber data atau informan pada penelitian. Adapun subjek dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Semondo, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen yaitu Bapak Mohammad Khojim, S.Ag. Sumber data

yang diperlukan juga tentu melalui Kepala Madrasah karena beliau yang lebih tahu tentang implementasi kurikulum 2013 di sekolah tersebut. Selain itu Kepala Madrasah merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh aktivitas yang ada di lingkungan Madrasah. Melalui kepala madrasah, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai sumber informasi secara umum dan menyeluruh tentang keadaan madrasah, profil madrasah, serta sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen.

- b) Guru kelas 5 MI Muhammadiyah Semondo, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen. Guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu, orang yang paling mengetahui keseluruhan proses belajar mengajar adalah guru kelas V.
- c) Siswa kelas 5 MI Muhammadiyah Semondo, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen sebagai subjek yang diperlukan oleh peneliti karena bisa memperoleh informasi tentang implementasi kurikulum 2013 dari siswa sebagaimana siswa tersebut yang menjadi objek penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

2. Objek Penelitian

Dalam pengertiannya, objek merupakan satu hal yang akan diteliti oleh peneliti. Objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran di kelas V MI Muhammadiyah Semondo, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, hal yang paling penting adalah pengumpulan data yang dapat diperoleh dan dapat terjaga validitas dan rehabilitasinya. Untuk mengumpulkan data penelitian perlu adanya teknik-teknik agar data yang diperoleh valid. Teknik pengumpulan data sendiri merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk kelengkapan penelitian, yang nantinya akan berguna sebagai fakta yang mendukung pemaparan penelitiannya. Untuk mendapatkan data yang

diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam praktiknya, saat peneliti melakukan observasi, peneliti membutuhkan ketelitian dan kecermatan sehingga membutuhkan beberapa alat seperti alat tulis, daftar catatan, alat rekam elektronik, kamera dan alat lain yang bisa menunjang peneliti untuk melakukan observasi dan sesuai dengan kebutuhan.⁵³

Menurut Sutrisno Hadi, metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang akan diselidiki.⁵⁴ Pengamatan sendiri atau observasi bisa diartikan sebagai kegiatan melihat, mendengar serta mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan secara langsung oleh peneliti.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dan pencatatan terhadap keadaan dan perilaku objek sasaran.⁵⁵ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan mengamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun jenis-jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dan observasi yang berstruktur. Dimana pada jenis observasi non partisipan penulis tidak mengambil alih bagian atau tidak terlihat langsung dalam kegiatan yang sedang di observasi. Bisa diartikan pula observasi non partisipan adalah metode observasi dimana peneliti atau pengamat hanya bertindak mengamati tanpa ikut terjun untuk melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh kelompok yang diteliti.⁵⁶ Kemudian setelah peneliti melakukan observasi non partisipan dilanjutkan dengan teknik observasi yang berstruktur. Peneliti mencatat hal-hal yang diperoleh

⁵³ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2015), halaman 87.

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta:Andi Ofset,Edisi,2002),hlm.136.

⁵⁵ Abdurrahman Fatoni, *Metode Research* (Jakarta:Bumi Aksara,1996), hlm.128

⁵⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2014) hal.112

saat observasi dengan mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.

Pelaksanaan pembelajaran yang di observasi meliputi kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Observasi dilakukan di ruang kelas dengan mengamati guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh pada saat peneliti melakukan observasi harus apa adanya dan tidak dikurangi ataupun di lebihkan. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melakukan upaya dengan merekam kejadian- kejadian yang terjadi saat itu menggunakan catatan lapangan, system kategori dan metode-metode lain.⁵⁷

b. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah salah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang terkait dengan informasi dan data penelitian. Kemudian pertanyaan- pertanyaan tersebut mengacu pada instrument kuisisioner yang telah dibuat oleh peneliti dan sudah divalidasi oleh pakar yang terkait. Metode wawancara digunakan dalam penelitian untuk pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan sebuah permasalahan yang harus diteliti.⁵⁸

Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.⁵⁹ Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi tersebut berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik wajah responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

⁵⁷ Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, (Semarang,2016), halaman 28.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung:Alfabeta,cv 2011), hlm 137.

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Op-Cit*, hlm 157.

Ada dua jenis wawancara yakni wawancara mendalam (*in-depth interview*), dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasana tanya jawab menjadi hidup dan dilakukan berkali-kali. Sementara jenis yang kedua adalah wawancara terarah (*guided interview*), dimana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Biasanya jika peneliti menggunakan jenis wawancara ini, suasana wawancara tidak hidup karena peneliti sangat terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Meskipun terdapat kelebihan dan kekurangan dalam masing-masing jenis wawancara, terlepas dari itu peneliti harus bisa mengkondisikan informan sehingga data yang dibutuhkan bisa diperoleh dengan tepat.

Tujuan utama dilakukannya wawancara dalam penelitian adalah untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah). Ketika wawancara, proses tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih yang bertatap muka serta mendengarkan secara langsung sehingga peneliti dapat menguak informasi dan keterangan secara mendalam dan detail. Agar tujuan wawancara bisa tercapai, maka peneliti harus memperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik. Diantaranya yaitu memperkenalkan diri sebelum memulai wawancara. Kemudian menjelaskan atau menyampaikan maksud wawancara, menciptakan suasana serta hubungan baik agar informan yang kita wawancarai merasa rileks dan nyaman sehingga saat proses wawancara berlangsung bisa dengan mudah memperoleh informasi yang ingin didapatkan.⁶⁰

Untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang menjadi subjek dalam penelitian. Diantaranya Kepala madrasah, guru kelas, dan peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen. Wawancara ini dilakukan guna

⁶⁰ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 88.

memperoleh data bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Dengan metode wawancara ini, peneliti dapat memperoleh data tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran khususnya di kelas V.

c. Dokumentasi

Dokumen sendiri memiliki arti catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif.⁶¹ Sementara dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dalam penelitian yang dimaksud adalah untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Menurut Hamidi, metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi atau bahkan perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis terutama arsip-arsip tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian ini.⁶² Artinya dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian. Informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti bisa diperkuat dengan adanya dokumentasi.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk mencari mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah,

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2005), hlm 82.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 151

peraturan-peraturan, notulen rapat dan lain sebagainya. Dokumentasi yang dijadikan sumber data bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya yang monumental lainnya di tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran di MI Muhammadiyah Semondo. Dengan adanya metode dokumentasi, peneliti juga dapat memperoleh data tentang sejarah singkat berdirinya Madrasah, struktur organisasi Madrasah, data-data guru, siswa dan staf madrasah dan yang terakhir adalah sarana dan prasarana sekolah.

E. Teknik Uji Keabsahan

Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data, maka harus diuji keabsahan datanya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi dalam objek yang diteliti.⁶³ Dalam pengecekan keabsahan data peneliti memilih teknik triangulasi ini karena pada pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁶⁴

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi. Pada teknik triangulasi ini dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data, sumber data yang telah ada dan waktu. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif kualitatif yaitu dengan penyajian data, menganalisa data, dan menyimpulkan data. Dimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksik, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁵

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R dan D*, ... hlm 267

⁶⁴ *Ibid*, hal. 94

⁶⁵ Ridhiva Lisa, *Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman*, (2010), hlm 4-6

Maka dibawah ini akan dijelaskan ketiga proses tersebut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir. Reduksi data bisa diartikan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Teknik analisis dengan reduksi data ini meliputi meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dengan cara meringkat dan menggolongkan ke dalam pola yang lebih luas.⁶⁶ Dalam proses ini, peneliti melakukan penyaringan terhadap data supaya bisa diambil yang perlu dan di buang yang tidak perlu.

Reduksi data bisa dilakukan oleh peneliti setelah memperoleh data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil data yang telah diperoleh dari subjek dan objek penelitian tersebut kemudian di saring, dipertajam kemudian disimpulkan sehingga memunculkan data yang dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika informasi telah terkumpul kemudian disusun. Penyajian data dalam penelitian bisa diibaratkan dengan sebuah tayangan yang didalamnya terdapat informasi namun dengan model tersbeutt bisa diterima dan dipahami dengan mudah oleh penonton. Begitu pula dengan penyajian data yang memiliki tujuan sebagai jalan masuk utama untuk menganalisis data secara valid. Dalam menyajikan data, peneliti

⁶⁶ Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol.17 No.33, (Januari-Juni,2018), hal 87.

merancang dengan praktis supaya bisa diakses secara langsung sehingga dapat memberikan gambaran serta kesimpulan.

Data yang telah terkumpul kemudian di kerucutkan sehingga menjadi data yang valid dan disajikan dalam bentuk deskriptif, sehingga peneliti dan juga pembaca bisa memperoleh informasi serta gambaran tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran di kelas V MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Meskipun demikian, penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

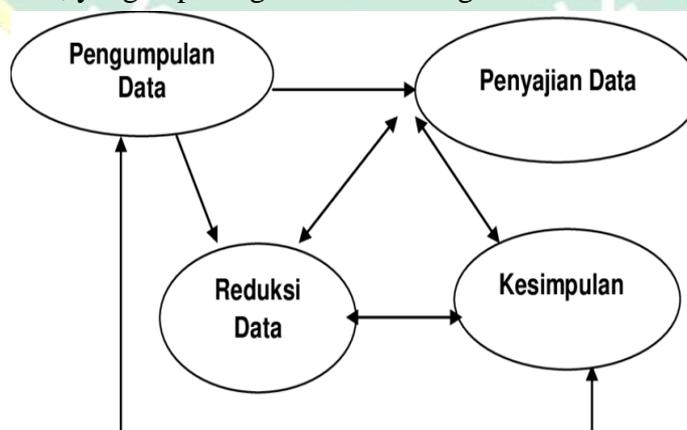
Verifikasi atau penarikan kesimpulan dapat diambil pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara. Verifikasi peneliti kualitatif dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan reliabilitas hasil temuannya.⁶⁷ Dimulai dari permulaan pengumpulan data, kemudian peneliti kualitatif mulai memutuskan makna, mencatat bagian penting, mengkaji hingga menyimpulkan secara jelas dan jujur.

⁶⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta:PT.Gelora Asmara Pratama2009) hal 181.,

Teknik analisis data tersebut bisa kita gambarkan pada penelitian ini. Berikut gambaran teknik analisis data dengan menggunakan model Miles and Huberman :



Jadi, dapat disimpulkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu hubungan siklus pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut dengan analisis. Proses tersebut sejalan dengan Milles dan Huberman dalam Salim, yang dapat digambarkan sebagai berikut:⁶⁸



⁶⁸ Salim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citrapustaka Media), 2019, hlm. 151.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada saat penelitian maka diperoleh data yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran kelas V MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Terkait hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan menyajikan informasi dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data, informasi yang diperoleh didapatkan langsung dari informan yaitu kepala madrasah, guru kelas V, guru mata pelajaran, dan perwakilan siswa kelas V. Kegiatan wawancara dilakukan diruang kepala madrasah. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi atau pengamatan dikelas V pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian untuk memperkuat penelitian teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan dokumentasi.

Dari pengumpulan data yang telah dilakukan yaitu dengan observasi dan wawancara terkait implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran dikelas V MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen yang dimulai pada tanggal 11 September 2023 sampai dengan 10 Oktober 2023 maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Ely, perencanaan pembelajaran dikatakan sebagai suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat Kaufman yang memandang bahwa perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan arah tujuan yang harus dicapai dan bagaimana cara untuk tujuan itu agar tercapai dengan cara yang paling efektif dan efisien. Sanjaya menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan

secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁶⁹ Dalam artian lain, perencanaan pembelajaran merupakan suatu rumusan atau rancangan yang menentukan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran yang akan dipakai, teknik mengajar, dan media pembelajaran apa yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran secara umum atau khusus dapat tercapai.

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik yaitu perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari sebuah proses berfikir. Artinya suatu perencanaan disusun dengan dimodali pemikiran tidak asal-asalan dan dipertimbangkan dari segala aspek yang dapat mempengaruhi dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Yang kedua perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik bahwa dengan disusunnya perencanaan tersebut dapat mengubah perilaku siswa yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Maksudnya adalah dengan adanya perencanaan pembelajaran maka dapat memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian untuk karakteristik yang ketiga adalah perencanaan pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.⁷⁰

Secara garis besarnya, inti utama dalam perencanaan pembelajaran adalah pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisinya dan apa hasil

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*...hlm 87.

⁷⁰ Wahyudin Nur Nasution, *Perencanaan Pembelajaran : Pengertian, Tujuan dan Prosedur*, Jurnal ITTIHAD, Vol. 1, No 2:2017 hal. 88.

pembelajaran yang diinginkan. Setelah kondisi itu, baru penetapan dan pengembangan metode pembelajaran dilakukan.

Berdasarkan pengamatan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran. Sebagai dokumen tertulis, yang perlu disiapkan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu mengembangkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di MI Muhammadiyah Semondo, guru menyusun dan menyiapkan Silabus serta RPP setiap kali akan melakukan pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Adapun silabus dan RPP disusun dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Hal tersebut sesuai dengan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 yang mengatakan bahwa tahap pertama yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran yang diwujudkan dengan penyusunan RPP.⁷¹

Perencanaan berisi tentang persiapan guru dalam menyiapkan proses pembelajaran dimana dalam perencanaan tersebut guru menyusun silabus dan RPP. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, perencanaan dilakukan sepenuhnya oleh guru kelas dan guru mata pelajaran. Hal ini disampaikan secara langsung oleh Bapak Mohamad Khojim, S.Ag selaku kepala MI Muhammadiyah Semondo pada saat wawancara di ruang kepala madrasah.

“Sejauh ini, selama diterapkannya kurikulum 2013, guru-guru di sini diharuskan mengumpulkan perencanaan pembelajarannya terlebih dahulu di meja saya sebelum masuk ke kelas. Tidak hanya itu, setiap akhir pekan guru dihimbau untuk memberikan

⁷¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014, *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, hlm 7.

catatan berupa rencana mengajar selama satu minggu kedepan. Tujuannya adalah agar pembelajaran yang akan di ajarkan telah disiapkan sehingga materi yang akan dipelajari sudah matang, terarah dan memiliki tujuan yang jelas”.⁷²

Kemudian Ibu Nur Destiana R, S.Pd.I, selaku guru kelas 5 menjelaskan :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap ini merupakan langkah dalam menerapkan desain perencanaan yang telah dibuat pendidik. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, pendidik melakukan proses pembelajaran melalui berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan perangkat media. Adapun proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pendidik siapkan, dan dilaksanakan secara runtut serta sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013”.⁷³

Adapun wawancara terkait perencanaan pembelajaran dengan guru matematika adalah sebagai berikut :

“Pada pelajaran matematika sama dengan tematik. Dimana dalam implementasi kurikulum 2013 ini menyusun RPP sebelum mengajar sangat diperlukan. Penyusunan RPP sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran dikelas merupakan sebuah upaya agar implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan konsepnya. Menurut saya dengan adanya perencanaan sebelum mengajar menjadikan pelaksanaan pembelajaran nantinya lebih tertata dan berjalan dengan semestinya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Saya menyiapkan RPP untuk pelajaran matematika dengan menggunakan metode semenarik mungkin. Sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran saya.”⁷⁴

⁷² Mohamad Khojim, Kepala Madrasah, *Wawancara di ruang kepala madrasah MI Muhammadiyah Semondo*, Jum’at Tanggal 15 September 2023.

⁷³ Nur Destiana R, Guru Kelas V, *Wawancara di ruang kelas V MI Muhammadiyah Semondo*, Sabtu Tanggal 16 September 2023.

⁷⁴ Nur Destiana R, Guru Kelas V, *Wawancara di ruang kelas V MI Muhammadiyah Semondo*, Sabtu Tanggal 16 September 2023.

Kurikulum 2013 ini identik dengan pembelajaran tematik. Maka dari itu ada beberapa mata pelajaran yang tidak masuk dalam model tema. Meskipun demikian, baik tematik maupun mata pelajaran terpisah seperti matematika, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, pendidikan agama dan budi pekerti, dan bahasa inggris memiliki kesamaan dalam tahap perencanaan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada pembelajaran di kelas V :

“ Perencanaan pembelajaran yang disusun berupa RPP pada mata pelajaran saya ini hanya mendeskripsikan terkait materi yang akan dipelajari. Karena pada mata pelajaran ini peserta didik lebih sering melakukan pembelajaran secara langsung yaitu dengan praktik. Sejauh ini perencanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 tidak ada kendala. Namun dengan pengembangan kurikulum ini pada media pembelajaran, metode pembelajaran dan model pembelajarannya maka saya ikut menyesuaikannya.”⁷⁵

Selain menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, ada pula persiapan lain untuk menunjang pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu Silabus. Silabus merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang wajib dimiliki oleh guru. Adanya silabus bagi guru dapat menjadi sarana untuk memudahkan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Artinya silabus menjadi pedoman guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu RPP di setiap mata pelajaran.

Bu Nur Destiana R, menjelaskan :

“Silabus ini sangat bermanfaat untuk menyusun materi pembelajaran, mencatat aktivitas siswa serta evaluasi pembelajaran. Tidak hanya itu, dalam perencanaan ini silabus juga bermanfaat agar guru bisa mengelola kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, guru dapat menyajikan standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada pembelajaran nanti. Perencanaan dengan mengembangkan silabus ini sudah

⁷⁵ Adi Hargyansah, Guru PJOK, *Wawancara di ruang kelas V MI Muhammadiyah Semondo*, Selasa Tanggal 19 September 2023.

dilakukan oleh setiap guru di MI Muhammadiyah Semondo termasuk saya. Saya mengembangkan silabus dengan mengkaji KI dan KD dalam suatu mata pelajaran. Kemudian langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi materi pokok pelajaran, mengembangkan kegiatan, merumuskan indikator pencapaian kompetensi dasar, menentukan jenis penilaian, alokasi waktu dan menentukan sumber belajar.”⁷⁶

Dengan adanya penjelasan tersebut maka perencanaan pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan ketentuan pembelajaran pada kurikulum 2013. Langkah-langkah perencanaan pada pembelajaran kurikulum 2013 ini mempermudah guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dengan pembelajaran tematik integrative yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, kurikulum di rancang sesempurna mungkin agar bisa memberikan bekal sebagai upaya antisipasi menghadapi perkembangan zaman yang akan datang. Tujuan kurikulum sendiri adalah untuk mendorong peserta didik agar mendapatkan ketrampilan yang lebih baik serta menjalani proses nyata yang menjadi pengalaman berkesan. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa pembelajaran pada jenjang sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2013 mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

Proses pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran dikelas V akan dipaparkan dalam sub bab ini. Sebagaimana hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Muhammadiyah Semondo ini khususnya kelas V bahwasanya

⁷⁶ Nur Destiana R, Guru Kelas V, *Wawancara di ruang kelas V MI Muhammadiyah Semondo*, Rabu Tanggal 20 September 2023.

pelaksanaan pembelajaran sudah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Namun pada saat pelaksanaannya terkadang ada kendala yang ditemui sehingga dapat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Ibu Nur Destiana R, selaku guru kelas V menjelaskan :

“Terkadang untuk pelaksanaan sendiri kami sering menemukan hal tidak terduga. Meskipun perencanaan sudah kita buat sematang mungkin, namun ada saja hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran. Salah satu yang paling sering ditemui adalah kendala yang disebabkan oleh peserta didik. Dengan alokasi yang telah ditentukan dalam RPP kemudian ditengah-tengah pembelajaran ada beberapa anak yang gelisah dan bosan dengan suasana kelas yang pada akhirnya menjadi pengaruh untuk peserta didik lainnya. Selain itu, peserta didik kelas V ini pernah menjalani pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh sehingga pada saat pembelajaran yang sudah normal kembali seperti saat ini, mereka sulit untuk diajak berfikir keras dan lebih lama. Kemampuan untuk berfikirnya menurun sehingga peserta didik mudah merasa lelah dan ingin cepat istirahat atau pulang. Dengan keadaan gelisah seperti itu membuat keadaan kelas saat pembelajaran tidak kondusif. Jika sudah tidak kondusif otomatis tujuan yang seharusnya bisa dicapai pada pertemuan saat itu menjadi tertunda”.⁷⁷

Sama halnya pada pembelajaran matematika, pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu yang merupakan guru matematika pada kelas V.

“Didalam RPP dijelaskan pula terkait tujuan pembelajaran. Supaya tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai saat kegiatan pembelajaran berlangsung, maka dicantumkan pula komponen yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Beberapa komponen yang perlu diperhatikan yaitu materi pembelajaran, pendekatan yang digunakan, metode dan model pembelajaran, media yang digunakan pada saat pembelajaran, alat dan bahan yang diperlukan pada saat pembelajaran, dan sumber belajar. Meskipun pada pelaksanaan

⁷⁷ Nur Destiana R, Guru Kelas V, *Wawancara di ruang kelas V MI Muhammadiyah Semondo*, Rabu Tanggal 20 September 2023.

pembelajaran saya sudah menerapkan yang telah tersusun di RPP, namun kondisi siswa terkadang tidak bisa ditebak. Pada saat pembelajaran matematika anak lebih suka mencoba dan mengerjakan latihan soal dari pada mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini menurut saya juga sudah sesuai dengan konsep Kurikulum 2013 pada pembelajaran. Namun dengan adanya pengembangan kurikulum ini seluruh guru berfikir lebih keras, lebih inovatif dan lebih kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media-media menarik, dan bisa menjadi fasilitator untuk siswa dengan model pembelajaran kurikulum 2013.”⁷⁸

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogic modern dalam pembelajaran, yaitu penggunaan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengasosiasi/menalar/mengolah informasi dan menyajikan informasi yang telah diperoleh atau mengkomunikasikan. Dalam implementasi kurikulum 2013, disarankan pada saat penerapan menggunakan model pembelajaran seperti *inquiry*, *project based learning*, dan *cooperative learning*. Dari model pembelajaran tersebut dapat dilihat bahwa kompetensi pada kurikulum 2013 adalah dengan mengembangkan kesungguhan, ketelitian, dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk memperoleh informasi.

Menyinggung terkait pendekatan dan model pembelajaran pada kurikulum 2013, peneliti juga memperoleh hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan guru mapel yaitu Ibu Nur Destiana menjelaskan sebagai berikut :

“Pada kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Menurut saya pendekatan saintifik ini sangat bagus untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran di masa sekarang. Metode ilmiah yang ada dalam pendekatan ini memberikan peluang kepada siswa agar memiliki kapabilitas

⁷⁸ Nur Destiana R, Guru Kelas V, *Wawancara di ruang kelas V MI Muhammadiyah Semondo*, Rabu Tanggal 20 September 2023.

atau kepekaan dalam berfikir. Dari hal tersebut sudah jelas bahwa kurikulum 2013 ini memberikan kesempatan di bidang pendidikan tentunya agar kualitas siswa atau anak bangsa bisa meningkat sehingga bisa bersaing menghadapi dunia di masa depan. Bagi saya, meskipun pada implementasi kurikulum 2013 ini meringankan beban guru pada saat kegiatan belajar mengajar, namun disisi lain peserta didik juga harus bisa terfasilitasi secara penuh dan tujuan pembelajaran harus tetap tercapai. Dengan kelebihan-kelebihan kurikulum 2013 pada pembelajaran ini menurut saya masih sering ditemui kendalanya. Salah satu kendala bagi saya pada saat implementasi kurikulum 2013 ini adalah kurangnya ketrampilan guru untuk memfasilitasi belajar siswa dengan konsep peserta didik aktif, pengalaman belajar yang menyenangkan dan menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik aktif dan kegiatan belajar berpusat pada siswa. Maka dari itu saya sebagai guru tematik di kelas V harus belajar dan mencari pengalaman dari guru lain agar bisa menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan konsep belajar kurikulum 2013.”⁷⁹

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru terdiri dari kegiatan awal atau biasa disebut juga dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. berikut langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran :

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V, pada saat pembelajaran dimulai guru mengawali kegiatan pembelajaran tersebut dengan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas V. Setelah berdoa guru menanyakan kabar kepada siswa serta mengecek kesiapan siswa dengan mengecek kehadiran. Kemudian dilanjutkan dengan apresepsi. Guru mengawali dalam melakukan kegiatan tanya

⁷⁹ Nur Destiana R, Guru Kelas V, *Wawancara di ruang kelas V MI Muhammadiyah Semondo*, Rabu Tanggal 20 September 2023

jawab terkait tema yang akan dipelajari pada pembelajaran tersebut. Tanya jawab ini bertujuan untuk memberikan stimulus untuk mendorong siswa agar pada saat kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan fokus. Tidak lupa guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran pada hari itu.⁸⁰

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V memaparkan terkait kegiatan pendahuluan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini hasil wawancara :

“Adapun tahapan pada pelaksanaan pembelajaran yaitu diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pendahuluan atau kegiatan awal yang pertama kali saya lakukan adalah dengan berdoa bersama. Kemudian menanyakan kabar siswa merupakan sebuah kebiasaan sebagai bentuk kepedulian guru terhadap peserta didiknya. Kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa apakah lengkap atau mungkin ada siswa yang sakit sehingga guru bisa memastikan kondisi peserta didiknya. Sebelum memasuki kegiatan ini pembelajaran, saya melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang akan dipelajari yaitu tema 1 tentang organ gerak manusia dan hewan. Kemudian setelah peserta didik mengetahui materi yang akan dipelajari, saya menyampaikan tujuan pembelajaran agar pembelajaran lebih terarah dan memudahkan siswa dalam fokus belajarnya.”⁸¹

Sedangkan mister Revoriyanto selaku guru bahasa Inggris pada saat melakukan wawancara mengatakan :

“Pada saat masuk kelas untuk memulai pelajaran bahasa Inggris, langkah pertama yang saya lakukan adalah dengan memberikan sapaan kepada peserta didik. Baik itu dalam bentuk salam maupun sapaan lain. Dengan begitu siswa akan beralih fokus kepada saya sebagai guru yang akan membimbing pembelajaran kedepan. Kesiapan siswa juga sangat penting dalam kegiatan belajar. Saya memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya yang kemudian saya sinambungkan dengan

⁸⁰ Observasi Pembelajaran ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas 5, pada hari Selasa 19 September 2023 pukul 08.30 WIB di ruang kelas 5 MI Muhammadiyah Semondo

⁸¹ Nur Destiana R, Guru Kelas V, *Wawancara di ruang kelas V MI Muhammadiyah Semondo*, Rabu Tanggal 20 September 2023

materi yang akan dipelajari pada hari itu. Pada kegiatan ini juga saya memberikan sedikit gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan dan memberikan informasi tentang tujuan yang harus dicapai pada saat pembelajaran nanti.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat, kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan teori implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum yaitu dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan siswa baik secara psikis atau fisik sehingga guru bisa memastikan siswa sudah siap atau belum untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru juga diharapkan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya yang dilanjutkan dengan bertanya terkait materi yang akan dipelajari. Selain itu, dalam kegiatan pendahuluan guru mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dan yang terakhir, dalam kegiatan pendahuluan guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan tersebut.

Dalam implementasi kurikulum 2013, kegiatan pendahuluan dimulai dari kegiatan apresepsi, tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari sebelumnya dan materi yang akan dipelajari saat itu, kemudian penyampaian tujuan pembelajaran dan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan pendahuluan ini, guru memastikan peserta didik bagaimana kesiapan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Hal

⁸² Revoriyanto, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara di ruang Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Semono*, Sabtu Tanggal 30 September 2023

ini merupakan suatu keharusan dalam setiap kegiatan pembelajaran karena kondisi siswa dan kondisi kelas merupakan hal yang harus diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan bisa tercapai.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada saat observasi dan wawancara peneliti memperoleh data terkait kegiatan inti pada proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dikelas V. Pada kegiatan inti dilaksanakan dengan model pembelajaran tematik yaitu memadukan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai bidang studi menjadi satu tema tertentu, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan pengetahuannya tidak dibatasi dalam disiplin ilmu tertentu. Dengan demikian, pembelajaran akan dapat mengembangkan ranah kognitif, afektif dan juga psikomotor peserta didik dengan seimbang dan menyeluruh. Salah satu prinsip pembelajaran tematik integrative yaitu pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu nampak. Artinya guru harus bisa memberikan jembatan penghubung untuk perpindahan mata pelajaran yang masih dalam satu tema pembahasan.

Masih dalam lingkup kegiatan inti dalam pembelajaran kurikulum 2013, menurut Permendikbud RI No.81 A Tahun 2013, pendekatan yang digunakan pada pembelajaran berbasis kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan atau mengkomunikasikan hasil. Berdasarkan ketentuan tersebut, guru di MI Muhammadiyah juga sudah menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dikelas V. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Destiana selaku

Guru kelas terkait kegiatan inti pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung :

“Pada kegiatan inti, proses pembelajaran disesuaikan dengan model kurikulum 2013 yaitu meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, dan mengkomunikasikan terkait materi yang diberikan. Kegiatan inti pembelajaran bisa disampaikan dengan berbagai metode dan model yang beragam. Saya mengusahakan untuk menggunakan metode dan model pembelajaran yang berbeda disetiap harinya agar peserta didik tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satunya dengan model pembelajaran berbasis masalah dimana sebagai pendidik menyediakan permasalahan terlebih dahulu terkait materi yang akan dipelajari. Kemudian peserta didik dipersilahkan untuk mengamati, menganalisis dan menalar tentang permasalahan tersebut. Jika peserta didik telah melewati tiga masa tersebut, maka peserta didik diminta untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan dan analisis permasalahan tersebut. Sebagai fasilitator didalam kelas, sangat penting bagi pendidik untuk tau perkembangan setiap siswa. Sehingga jika masih dijumpai peserta didik yang tertinggal maka pendidik menuntun agar siswa tersebut ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, langkah-langkah pelaksanaan pada kegiatan inti pembelajaran di kelas V dapat diuraikan sebagai berikut:

a) **Mengamati**

Langkah awal yang dilakukan guru untuk memulai kegiatan mengamati yaitu dengan membuka kesempatan secara luas dan bervariasi kepada siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan yaitu melalui tahap melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Langkah ini bisa dilakukan siswa jika guru menyediakan bahan ajar atau materi yang mungkin bisa divisualisasikan dengan media bergambar atau yang lainnya. Sehingga dapat memicu pola pikir siswa agar lebih

⁸³ Nur Destiana R, Guru Kelas V, *Wawancara di ruang kelas V MI Muhammadiyah Semondo*, Sabtu Tanggal 30 September 2023.

kreatif dan rasa ingin tahunya tinggi. Langkah selanjutnya setelah mengamati adalah memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih peserta didik untuk memperhatikan hal yang penting dari suatu benda atau objek. Hal tersebut sama dengan kegiatan mengamati yang dilaksanakan selama proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Semondo. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan, berikut penjelasannya:

“Sebelum peserta didik melakukan kegiatan mengamati, saya memberikan orientasi permasalahan terkait materi yang akan dipelajari. Orientasi permasalahan ini merupakan sebuah tahap pengenalan atau tahap awal dengan memberikan pertanyaan yang dikerjakan oleh siswa baik secara mandiri ataupun kelompok. Pada pembelajaran kali ini saya mengenalkan atau memunculkan masalah dengan bertanya dimana letak gunung ciremai dan dimanakah danau toba itu berada. Dengan adanya orientasi permasalahan tersebut peserta didik terdorong untuk melakukan kegiatan mengamati dan berusaha semaksimal mungkin agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Destiana, beliau menjelaskan bahwa pada saat kegiatan mengamati, tidak semata-mata peserta didik yang berperan. Meskipun peserta didik diharuskan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun guru juga memberikan pengawasan, memfasilitasi dan membimbing dalam kegiatan mengamati. Guru memberikan pertanyaan yang kemudian siswa menjawabnya setelah melakukan mengamati permasalahan yang diberikan.

b) Menanya

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan ini yang dilakukan siswa adalah melakukan kegiatan tanya jawab dengan

⁸⁴ Nur Destiana R, Guru Kelas V, *Wawancara di ruang kelas V MI Muhammadiyah Semondo*, Sabtu Tanggal 30 September 2023.

guru tentang letak pulau yang ada di Indonesia yang dilanjutkan dengan letak gunung apa saja yang ada di pulau tersebut. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa guru membimbing dan memberikan pemahaman terkait pertanyaan yang mungkin belum dipahami oleh seluruh siswa. Kegiatan menanya diawali dengan guru yang memberikan pertanyaan terlebih dahulu kepada peserta didik. Kemudian guru memberikan ruang serta kebebasan kepada siswa untuk menjawab. Tujuannya adalah untuk mendorong peserta didik supaya aktif dan berani menyampaikan pendapatnya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nur Destiana selaku guru kelas V :

“Langkah awal pada kegiatan menanya yaitu dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari. Kegiatan menanya pada kegiatan inti pembelajaran sangat mempengaruhi kondisi siswa kedepannya. Menurut saya dengan tanya jawab ini peserta didik menjadi terdorong dan termotivasi untuk bertanya atau menjawab. Selain itu dengan bertanya ataupun menjawab peserta didik menjadi berani untuk mengungkapkan atau menyampaikan pendapatnya.”⁸⁵

Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran, kegiatan menanya merupakan suatu kegiatan yang terjadi ketika ada materi atau informasi yang tidak dapat dipahami atau diamati. Namun pada proses pembelajaran kurikulum 2013, kegiatan menanya dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh wawasan atau pengetahuan tambahan terkait materi yang sedang dipelajari. Meskipun demikian guru tetap membimbing dan memberikan pengetahuan yang lebih luas terkait pertanyaan siswa sehingga lebih mudah untuk dipahami. Seperti yang diketahui secara umum pembelajaran tematik materinya sangat terbatas namun yang ditujukan harus mendalam sehingga

⁸⁵ Nur Destiana R, Guru Kelas V, *Wawancara di ruang kelas V MI Muhammadiyah Semondo*, Sabtu Tanggal 16 September 2023.

dengan adanya proses menanya ini, peserta didik tidak memiliki batasan untuk mendalami materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang sedang dijelaskan. Peserta didik antusias dalam pembelajaran pada sesi menanya ini. Mereka bebas mengutarakan pertanyaan kepada guru tentang apa yang masih belum dapat dipahami dan dimengerti. Dalam hal ini berarti peserta didik kelas V sudah mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan guru sudah membimbing kegiatan menanya dengan baik sehingga proses menanya dapat berjalan dengan lancar dan dapat diterima oleh siswa kelas V.

c) Mengumpulkan Informasi/ Mencoba

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dalam kegiatan mencoba atau mengumpulkan informasi ini peserta didik dibentuk menjadi 6 kelompok. Pembentukan kelompok pada pembelajaran tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan metode diskusi atau kelompok untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Adapun cakupan materi yang dipelajari yaitu IPS terkait letak pulau-pulau yang ada di wilayah Indonesia dengan mengidentifikasi luas, batas, perairan, dan gunung yang terletak di tiap-tiap pulau.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nur Destiana, selaku Guru kelas V yang mengajar Tematik :

“Pada kegiatan mencoba, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi rasa keingintahuan pada materi yang sedang dipelajari. Meskipun demikian, guru hanya bisa menjadi fasilitator yang membimbing setiap proses dari kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan ini, sebelum dimulainya kegiatan kelompok, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 3 siswa. Kemudian guru membagikan LKPD atau Lembar Kerja Peserta

Didik kepada masing-masing kelompok. Setelah itu saya memberikan potongan *puzzle* kepada masing-masing kelompok tersebut. Setelah itu tahap ini merupakan tahap mengumpulkan informasi dimana siswa bersama kelompok mencari potongan *puzzle* lainnya didalam kotak kardus yang telah disediakan oleh guru. Maksud dari langkah ini adalah untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Dalam proses ini juga siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan masing-masing peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya. Setelah itu, siswa menyusun potongan *puzzle* yang saya beri waktu untuk menyelesaikannya sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab penuh untuk menyelesaikannya. Meskipun kegiatan mencoba ini merupakan langkah yang harus diselesaikan oleh siswa, namun saya tetap mendampingi dan mengawasi kegiatan kelompok tersebut. Jika saya menemukan siswa yang masih kesulitan dalam hal tersebut, maka akan saya bantu dengan memberikan stimulus yang bersifat mengarahkan sehingga peserta didik terdorong untuk menyelesaikan tugas tersebut.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mencoba pada pelaksanaan pembelajaran kelas V terkait pulau-pulau yang ada di Indonesia telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan konsep pembelajaran Kurikulum 2013. Peserta didik sudah diberikan kesempatan untuk mencoba sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan siswa memperoleh informasi terkait materi tersebut dengan bantuan guru dan metode kelompok.

d) Mengolah Informasi/ Menalar

Pada proses menalar ini, guru berusaha memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengasosiasikan atau mengolah informasi yang telah dikumpulkan. Informasi diolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan proses

⁸⁶ Nur Destiana R, Guru Kelas V, *Wawancara di ruang kelas V MI Muhammadiyah Semondo*, Sabtu Tanggal 30 September 2023.

pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu meminta peserta didik untuk menuliskan informasi yang didapat seperti membuat rangkuman atau kesimpulan dari informasi yang ditemukan.

Seperti yang sudah peneliti temukan dalam observasi, pada saat pembelajaran berlangsung, guru memfasilitasi peserta didik dengan media berupa *puzzle* yang kemudian peserta didik diminta untuk menuliskan semua penemuan informasi dibalik potongan puzzle tersebut yang kemudian dituliskan pada LKPD. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan menalar dapat memperluas dan memperdalam informasi yang telah ditemui dan yang kemudian disambungkan atau dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

e) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan guru yaitu setelah peserta didik mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan informasi yang didapat. Peserta didik diharapkan bisa mengkomunikasikan apa yang telah dinalar pada saat kegiatan belajar berlangsung. Hasil belajar yang telah diperoleh ini kemudian di sampaikan dimana sebelumnya peserta didik diminta untuk menyimpulkan terlebih dahulu baik secara lisan, tertulis, jawaban, atau media yang lainnya.

Pada saat observasi, guru mengkomunikasikan tentang permasalahan yang terjadi. Kemudian peserta didik diminta untuk mengamati dan menganalisis. Setelah guru memfasilitasi peserta didik untuk mencoba dan menalar, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil belajar tersebut. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat dilakukan secara berkelompok atau mandiri dan dapat berupa lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, peserta didik kelas V

diminta mempresentasikan hasil *puzzle* yang telah dikerjakan secara berkelompok didepan kelas.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dikelas V MI Muhammadiyah Semondo, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013⁸⁷. Dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru PJOK yaitu Adi Hargyansah, S.Pd beliau mengatakan:

“Meskipun pada mata pelajaran PJOK siswa lebih banyak melakukan kegiatan praktik, namun pada kegiatan inti guru juga menjalankan komponen yang ada didalamnya. Yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, guru menjelaskan terlebih dahulu terkait materi yang sedang dipelajari. Tentunya dalam kegiatan ini guru melakukan praktik sesuai dengan materi yang dibahas. Kemudian pada kegiatan menanya, saya memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk bertanya seputar materi yang sedang dipelajari. Siswa juga bisa menanyakan terkait penjelasan guru jika ada yang kurang bisa dipahami. Pada kegiatan menalar, saya memberikan waktu untuk berdiskusi tentang materi yang sedang dipelajari kemudian menunjuk salah satu perwakilan kelompok agar saya bisa mengukur sejauh mana penalaran peserta didik. Tidak hanya materi saja, saya juga biasanya menunjuk peserta didik lain untuk memperagakan kegiatan yang sudah dijelaskan dan di praktekan oleh guru. Kemudian setelah kegiatan menalar yaitu mencoba. Setelah siswa memahami teknik menendang bola, saya bentuk kelompok untuk menjadi lingkaran kemudian satu bola pada masing-masing kelompok tersebut ditendang secara bergantian. Langkah terakhir dalam kegiatan inti adalah mengkomunikasikan yaitu siswa menyampaikan kegiatan apa saja yang telah dilalui serta menyampaikan informasi terkait manfaat yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan.”⁸⁸

⁸⁷ Observasi pembelajaran ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas 5, pada hari Selasa 19 Seotember 2023 pukul 08.30 di ruang kelas 5 MI Muhammadiyah Semondo

⁸⁸ Adi Hargyansah, Guru PJOK, *Wawancara di ruang kepala Madrasah MI Muhammadiyah Semondo*, Sabtu Tanggal 30 September 2023

Berdasarkan pemaparan data yang peneliti peroleh diatas, pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti di kelas V MI Muhammadiyah Semondo terlihat lancar dan sesuai dengan kaidah implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru-guru yang mengajar di kelas V. Maka dari itu peneliti melihat tidak ada kendala pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Guru juga sudah menerapkan kegiatan 5M pada kegiatan inti sehingga pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan konsep Kurikulum 2013.

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ketika akhir pembelajaran guru di kelas V baik guru tematik maupun guru mapel memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang telah dipelajari. Barangkali masih ada peserta didik yang kurang atau belum memahami materi sepenuhnya. Selain itu, pada kegiatan penutup ini guru mengajak peserta didik untuk membuat rangkuman atau kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan, lalu melakukan kegiatan refleksi dengan peserta didik yang dilakukan dengan cara tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari. Kemudian untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik, guru memberikan soal evaluasi dan soal penilaian.⁸⁹

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Nur Destiana selaku guru tematik kelas V dalam wawancara berikut :

“Pada kegiatan penutup ini pertama-tama saya membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian setelahnya saya memberikan soal pengetahuan terkait materi yang telah dipelajari untuk dikerjakan secara mandiri. Sebelum peserta didik mengerjakan soal yang sudah saya berikan, biasanya saya memberi tahu kepada siswa jika ada nilai yang dibawah KKM maka akan mengikuti remedial dan yang mendapatkan nilai diatas KKM

⁸⁹ Observasi pembelajaran ketika kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas 5, pada hari Selasa 19 September 2023 di ruang kelas 5 MI Muhammadiyah Semondo

akan diberi soal pengayaan. Hal ini saya informasikan kepada siswa agar mereka mengerjakan soal dengan sungguh sungguh. Setelah selesai mengerjakan soal individu tersebut, saya bertanya untuk refleksi. Misalnya dengan bertanya apakah pembelajaran hari ini menyenangkan. Tidak lupa juga saya memberikan motivasi sebagai dorongan agar siswa semangat belajar.”⁹⁰

Pada mata pelajaran lain kegiatan penutup hampir sama hanya saja hal yang dibahas berbeda. Pada mata pelajaran PJOK sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Adi Hargyansah pada wawancara berikut :

“Meskipun mata pelajaran PJOK siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung dan praktek, namun refleksi pada kegiatan penutup harus ada. Biasanya saya mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dibahas yang kemudian dijawab oleh siswa. Jika masih ada beberapa siswa yang tidak menjawab maka kemungkinan materi belum tersampaikan dengan baik. Maka jika ada kejadian seperti ini saya ulas lagi materi secara ringkas untuk mendorong siswa mengingat kembali pembelajaran tadi.”⁹¹

Kegiatan terakhir pada proses pembelajaran adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup saat pembelajaran di kelas V MI Muhammadiyah Semondo, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa saja yang telah didapat saat pelaksanaan pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan refleksi bagaimanakah pembelajaran yang telah dilakukan, apakah peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, enjoy dan dapat dipahami materinya.

Tidak hanya itu, pada saat kegiatan penutup, guru juga melakukan penguatan terkait pembelajaran yang telah disampaikan. Melakukan tanya jawab untuk mendapatkan kesimpulan dan garis besar atas materi yang telah dipelajari bersama-sama. Kemudian guru juga selalu memberikan semangat serta motivasi kepada peserta didik agar

⁹⁰ Nur Destiana R, Guru Kelas V, *Wawancara di ruang kelas V MI Muhammadiyah Semondo*, Sabtu Tanggal 30 September 2023.

⁹¹ Adi Hargyansah, Guru PJOK, *Wawancara di ruang kepala madrasah MI Muhammadiyah Semondo*, Sabtu Tanggal 30 September 2023.

lebih bersemangat dan antusias serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika memang masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya memahami materi pada saat pembelajaran, guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah sehingga dapat menambah wawasan peserta didik terkait materi tersebut. Setelah itu untuk yang terakhir, guru mengingatkan kembali kepada peserta didik untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari mendatang.



(suasana pembelajaran tematik materi pulau di Indonesia)

Setelah itu untuk kegiatan penutup guru juga sudah membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru juga memberikan soal latihan untuk evaluasi apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidaknya. Hal ini dilakukan agar guru dapat menemukan peserta didik yang hasil pekerjaannya masih dibawah rata-rata atau KKM, guru memberikan soal remedial. Yang terakhir, guru juga memberikan refleksi dan umpan balik kepada peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Tidak lupa sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, guru juga memberikan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik secara individu maupun kelompok. Kemudian guru menginformasikan terkait rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan datang serta memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik. Dengan begitu guru dapat

memberikan pembelajaran yang bermanfaat kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Penilaian/Evaluasi Pembelajaran

Bagian lain yang perlu diperhatikan pada pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah pelaksanaan dan pengembangan sistem penilaian. Karena pada kurikulum ini model penilaiannya berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Penilaian pada kurikulum 2013 ini juga disebut dengan evaluasi. Evaluasi sendiri merupakan suatu proses pengumpulan analisis dan penafsiran yang sistematis untuk menentukan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.⁹²

Salah satu ciri atau karakteristik kurikulum 2013 terkait penilaian adalah diharuskannya guru melakukan penilaian autentik. Dalam Permendikbud 66 dan 81 tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (*input – proses – output*) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effects*) dan dampak pengiring (*nurturant effects*) dari pembelajaran. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Penilaian dilakukan pada semua mata pelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih berpengetahuan, kritis, kompeten dan responsif. Melalui

⁹² Ina Magdalena dkk, "Evaluasi Penerapan Pembelajaran K13 di Sekolah Dasar Dharmawati Arief Tangerang". Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Februari 2020, hal. 26.

penilaian, guru dapat mengembangkan kompetensi atau talenta yang dimiliki oleh setiap siswa. Adapun kompetensi yang diharapkan dan yang harus dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran terlaksana adalah kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

Berikut pemaparan hasil penelitian terkait penilaian pembelajaran di kelas V MI Muhamamdiyah Semondo :

a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan penilaian dilakukan. Perencanaan merupakan pondasi awal yang sangat penting dan mendukung kelancaran proses penilaian. Pada kurikulum 2013 penilaian merupakan hal yang kompleks dan rumit sehingga tanpa perencanaan yang baik maka keterlaksanaan penilaian akan terganggu. Pada konsep penilaian kurikulum 2013 ini guru harus merancang dan mengembangkan instrument penilaian berdasarkan pada kompetensi yang akan dicapai. Tidak hanya itu, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan instrumen penilaian yang dapat mengukur kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Perencanaan evaluasi pembelajaran merupakan persiapan jangka pendek yang dilakukan oleh guru atau tenaga kependidikan yang gunanya untuk memperkirakan tentang apa yang akan dilakukan kedepannya. Didalamnya meliputi persiapan pembelajaran seperti tujuan, aspek yang akan dinilai, metode, serta alat-alat yang nantinya dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan evaluasi yang baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru kelas V, yaitu Ibu Desty selaku guru tematik dan guru matematika di kelas V. adapun hasil wawancara terkait perencanaan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut :

“Sebelum melakukan evaluasi atau penilaian setelah kegiatan pembelajaran, seharusnya guru menyusun perencanaan terlebih dahulu. Saya melakukan perencanaan dengan menentukan teknik penilaiannya terlebih dahulu. Saya menyediakan lembar

observasi dimana didalamnya terdapat lima aspek yaitu sikap, motivasi, konsep diri, minat dan nilai. Namun pada kenyataannya pekerjaan guru sangatlah banyak sehingga untuk menyusun semua komponen penilaian banyak yang tidak dilaksanakan. Jadi simpelnya saya hanya menyusun lembar observasi, jurnal catatan guru di kelas V yang diisi dengan kegiatan harian siswa. Sedangkan untuk penilaian pengetahuan biasanya saya menggunakan tes. Jadi saya menyiapkan kisi-kisi dan skor nilai yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan soal.”⁹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait perencanaan evaluasi atau penilaian pada pembelajaran kelas 5, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sudah melakukan perencanaan yang disesuaikan dengan konsep kurikulum 2013. Meskipun perencanaan untuk evaluasi pembelajaran tidak dilakukan semuanya. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan beliau pada wawancara yang dilakukan yaitu dengan membuat instrumen penilaian dengan lembar observasi, jurnal guru, membuat kisi-kisi, menyusun soal dan membuat penskoran.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi penilaian berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh guru. Evaluasi pembelajaran pada dasarnya merupakan penilaian terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan mengevaluasi peserta didik dalam waktu tertentu. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga merupakan tahap penentuan atau pengambilan keputusan terhadap pencapaian kompetensi serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan informasi terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas V pada saat mata pelajaran tematik. Pada saat observasi peneliti melihat dan mengamati secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian yang dilakukan

⁹³ Wawancara dengan guru kelas 5 yaitu Ibu Nur Destiana R, pada hari Sabtu tanggal 30 September 2023 di ruang Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Semondo

pada saat pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan teknik tes. Teknik tes yang digunakan adalah dengan menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Pada saat itu peneliti melihat guru sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran beliau memberikan pertanyaan kepada siswa secara umum yang kemudian dijawab oleh peserta didik dengan mengangkat tangan terlebih dahulu.⁹⁴ Menurut guru tematik tersebut yaitu ibu Nur Destiana mengatakan :

“Biasanya saya melakukan tes lisan ini untuk melihat keaktifan siswa. Dari sini juga saya bisa menilai mana siswa yang mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan mana peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh. Dengan tes lisan ini saya juga bisa menilai dan melihat fokus siswa”

Sementara pada saat guru melakukan tes tertulis biasanya dengan mengerjakan soal atau tugas baik dikerjakan secara individu maupun kelompok. Soal tertulis juga bisa dikerjakan di rumah sesuai dengan kondisi pembelajaran saat itu. Ulangan harian juga masih dilakukan oleh guru di kelas V. Hal ini untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mempelajari materi yang telah disampaikan. Atau bisa juga disebut dengan pencapaian materi mingguan atau satu tema.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru melakukan penilaian dengan mengumpulkan nama-nama peserta didik yang mengumpulkan tugas, kemudian guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan pada tes lisan. Pada tes pengetahuan guru memberikan tugas dan memberikan tugas berupa pertanyaan kepada siswa serta memberikan tes tulisan seperti ulangan harian. Guru melaksanakan evaluasi atau penilaian setelah penyampaian materi terlaksanakan. Evaluasi atau penilaian pada aspek ketrampilan dilakukan guru dengan tugas portofolio atau tugas praktikum serta tugas proyek yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan

⁹⁴ Observasi pembelajaran saat penilaian di kelas V, pada hari Selasa 3 Oktober 2023 pukul 08.00 WIB di ruang kelas V MI Muhammadiyah Semondio

observasi guru melakukan penilaian dengan mengamati langsung peserta didik dari kehadiran dan keaktifan peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran.

Ibu Desti selaku guru kelas V menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Dimana dalam penilaian tersebut mengandung 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan. Pada penilaian sikap, guru melakukan penilaian dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung yang kemudian dituliskan kedalam jurnal harian guru. Sementara pada penilaian pengetahuan, guru memberikan penilaian pengetahuan dengan tes tertulis dalam bentuk soal uraian dan soal pilihan ganda. Dan penilaian ketrampilan yang diberikan oleh guru kelas V berupa unjuk kerja dalam bentuk lembar observasi.

Pada mata pelajaran lain, penilaian terhadap materi dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru. Bisa dengan melakukan pengamatan sikap, menilai dari tes pengetahuan atau dari presentasi serta hasil unjuk kerja ataupun hasil proyek atau tugas yang telah guru berikan. Pada intinya tujuan penilaian pada pembelajaran untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa memahami materi.

c) Evaluasi pembelajaran

Setelah guru melakukan perencanaan dan pelaksanaan penilaian, guru melakukan tahap terakhir yaitu evaluasi pembelajaran dengan melihat dan meneliti kembali hasil penilaian sehingga bisa diambil langkah follow up atau kelanjutan dari hasil penilaian tersebut. Jika sebelumnya pada perencanaan guru menyiapkan panduan penelitian yaitu penskoran dan standar kompetensi yang harus dicapai, maka pada tahap evaluasi ini guru menindaklanjuti hasil penilaian peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan pengayaan atau soal remedial jika ada peserta didik yang belum memenuhi standar nilai yang ditentukan.

Secara keseluruhan, didalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan penilaian sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Akan tetapi jika bentuk penilaian dibuat beragam akan lebih baik sehingga banyak cara yang bisa dikerjakan peserta didik untuk memperoleh nilai.

B. Pembahasan Analisis Prespektif Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kelas V MI Muhammadiyah Semondo

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan kecocokan antara hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kurang lebih dua bulan yang mana penelitian ini dimulai dari tanggal 11 September 2023 sampai dengan 10 Oktober 2023. Dalam menganalisis data tersebut, peneliti juga menggunakan analisis deskriptif yang membahas tentang bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran di kelas V MI Muhammadiyah Semondo Gombong.

Maka hasil observasi yang telah disajikan tersebut sudah jelas kebenarannya bahwa pada implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran ini guru telah melakukan beberapa hal yang harus dilakukan sebelum mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran. Beberapa hal yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran dengan kurikulum 2013 adalah dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan membuat RPP dan Silabus. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menitik beratkan pada keaktifan siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah terakhir yaitu evaluasi atau penilaian. Penilaian pada kurikulum 2013 ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada penilaian kurikulum 2013 terdapat tiga aspek atau kompetensi yang dinilai yaitu kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.⁹⁵

⁹⁵ Nur Destiana R, Guru Kelas V, *Wawancara di ruang kelas V MI Muhammadiyah Semondo*, Sabtu Tanggal 16 September 2023.

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui metode wawancara dengan guru kelas V, guru PJOK, guru matematika dan guru bahasa Inggris dan observasi pada saat penelitian, berikut rincian hasil data yang peneliti peroleh terkait implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran di kelas V adalah sebagai berikut :

a. Analisis Perencanaan Pembelajaran

Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran di kelas V yang dilakukan di MI Muhammadiyah Semondo sudah berjalan dengan baik. Seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak Mohamad Khojim, S.Ag selaku kepala madrasah di MI Muhammadiyah Semondo bahwasanya madrasah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran beserta pendekatannya yaitu pendekatan saintifik. Pada sub bab ini akan dibahas secara lebih lanjut mengenai hasil yang telah diperoleh pada saat penelitian. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran pada kurikulum 2013, guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran. Pada kurikulum 2013 perencanaan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan silabus dan RPP.

Pada implementasi kurikulum 2013 perencanaan pembelajaran merupakan langkah paling awal yang harus dilakukan oleh guru sebelum terjun untuk mengajar di kelas. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran. Sebagai dokumen tertulis, yang perlu disiapkan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu mengembangkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di MI Muhammadiyah Semondo, guru menyusun dan menyiapkan Silabus serta RPP setiap kali akan melakukan pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Adapun silabus dan RPP disusun dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Hal

tersebut sesuai dengan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 yang mengatakan bahwa tahap pertama yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran yang diwujudkan dengan penyusunan RPP.⁹⁶

Berdasarkan hasil penelitian, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran khususnya pada saat menyusun RPP tematik adalah yang pertama menetapkan atau memilih tema, lalu mengkaji buku tematik pegangan guru yaitu dengan menganalisis KD, KI, dan Indikator pencapaian. Meskipun hal tersebut sudah ada dibuku pegangan guru, namun guru harus bisa mengembangkan dengan menyesuaikan kondisi peserta didik serta sarana dan prasarana yang ada di madrasah.

Di MI Muhammadiyah Semondo, langkah yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran khususnya dalam menyusun RPP tematik adalah menetapkan/memilih tema, melakukan pemetaan KD, mengkaji buku guru, mengkaji silabus dan yang terakhir adalah menyusun RPP. Hal ini sudah sesuai dengan teori Kemendikbud yang menjelaskan langkah-langkah dalam penyusunan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 sebagai berikut :

1. Mengkaji silabus mata pelajaran meliputi KI dan KD, materi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, alokasi waktu dan sumber belajar.
2. Merumuskan indikator.
3. Merumuskan tujuan pembelajaran.
4. Mengembangkan materi pembelajaran.
5. Menjabarkan kegiatan pembelajaran.
6. Menentukan alokasi waktu.
7. Mengembangkan penilaian pembelajaran.

⁹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014, *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, hlm 7.

8. Menentukan strategi pembelajaran.
9. Menentukan media, alat, bahan dan sumber belajar.

Setelah peneliti melakukan analisis dokumen RPP yang dibuat oleh guru kelas V MI Muhammadiyah Semondo, komponen yang ada dalam RPP sudah sesuai dengan yang ditetapkan pada RPP kurikulum 2013 seharusnya. Dimana didalam RPP tersebut guru telah mencantumkan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indicator, tujuan pembelajaran, materi, pendekatan beserta model dan metode pembelajarannya, media pembelajaran, alat dan bahan serta sumber belajar, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Dengan begitu, RPP yang disusun oleh guru kelas V ini sangat membantu agar proses pelaksanaan pembelajaran nanti berjalan dengan efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Secara keseluruhan, RPP yang disusun oleh guru kelas V MI Muhammadiyah Semondo ini sudah memenuhi prinsip yang harus diperhatikan yang berdasarkan pada Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Pada RPP yang telah disusun oleh guru di kelas V sudah memberikan gambaran tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan begitu, langkah-langkah kegiatan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Namun berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, meskipun perencanaan pembelajaran telah disusun semaksimal mungkin oleh guru, kondisi peserta didik tidak bisa diperkirakan sehingga pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan biasanya terdapat kendala yang bersumber dari siswa ataupun kendala lain seperti keterbatasan sarana dan prasarana di kelas V.

Dari pemaparan tersebut, implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran di kelas V MI Muhammadiyah Semondo guru sudah menerapkan perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari masing-masing guru yang mempersiapkan RPP sebelum mengajar

dikelas yang kemudian diserahkan kepada kepala madrasah untuk di *cross check* sehingga ketika pelaksanaan pembelajaran nanti tidak ada kekurangan dan bisa berjalan dengan maksimal. Guru-guru di MI Muhammadiyah Semondo khususnya guru kelas V sudah menggunakan RPP berbasis tematik integrative dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dianjurkan dalam kurikulum 2013 ini. Pada RPP yang telah disusun oleh guru, konsep belajar sudah disesuaikan dengan prinsip pembelajaran kurikulum 2013 yaitu berpusat pada siswa dan guru hanya menjadi fasilitator. Dengan begitu, dapat dilihat dari RPP yang telah disusun oleh guru kelas V terdapat media pembelajaran yang berfariatif serta sumber belajar yang tidak hanya bersumber dari buku. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa guru kelas V ini sudah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan konsep pembelajaran pada kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, guru sudah merencanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dengan menyusun RPP tematik. Penyusunan RPP untuk guru menjadi bahan atau panduan langkah-langkah pembelajaran agar dapat memudahkan guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga RPP ini disusun benar-benar berdasarkan kondisi siswa dan kelas.

b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru terdiri dari kegiatan awal atau biasa disebut juga dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum yang menyatakan bahwa tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam peraturan tersebut dijelaskan secara terperinci mengenai pelaksanaan pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran

Kurikulum 2013. Berikut pembahasan serta analisis terkait 3 bagian yang ada pada saat pelaksanaan pembelajaran, yaitu :

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru kelas dan guru mata pelajaran kelas V melakukan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah disusun di RPP. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung di kelas V, guru telah melakukan kegiatan pendahuluan yang sesuai dengan RPP. Garis besar yang harus dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan adalah memastikan kesiapan siswa untuk belajar. Kemudian guru melakukan apresepasi dengan melakukan sesi tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas terkait materi yang sudah disampaikan sebelumnya memiliki tujuan untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru.⁹⁷ Tidak lupa hal terpenting pada kegiatan pendahuluan adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran bisa diusahakan untuk berjalan dengan efektif dan efisien.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru kelas V sudah sesuai dengan pada saat peneliti melakukan observasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, setiap pembelajaran guru telah melakukan kegiatan pendahuluan yang disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Peneliti melihat kecocokan antara observasi dan wawancara pada kegiatan pendahuluan yang sesuai dengan konsep pembelajaran kurikulum 2013. Peneliti melihat pada saat kegiatan pendahulua, guru menanyakan kabar kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kesiapan siswa dengan cara melihat kondisi

⁹⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Tahun 2013*, (Bandung : Alfabeta), 2015, hlm.226

siswa, posisi duduk siswa, cara berpakaian siswa dan yang terpenting adalah fokus peserta didik. Kemudian apresepsi yang dilakukan guru pada saat peneliti melakukan observasi adalah dengan memberikan dorongan motivasi serta semangat yang kemudian dilanjutkan dengan mengulas kembali materi sebelumnya dan dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari. Tidak lupa tujuan pembelajaran harus selalu disampaikan disetiap kegiatan pembelajaran akan dimulai. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, guru sudah melakukan hal tersebut.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Semono dilaksanakan dengan pembelajaran tematik yaitu memadukan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema. Pembelajaran tematik integrative merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai bidang studi menjadi satu tema tertentu, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan pengetahuannya tidak dibatasi dalam disiplin ilmu tertentu. Dengan demikian, pembelajaran akan dapat mengembangkan ranah kognitif, afektif dan juga psikomotor peserta didik dengan seimbang dan menyeluruh. Salah satu prinsip pembelajaran tematik integrative yaitu pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu nampak. Artinya guru harus bisa memberikan jembatan penghubung untuk perpindahan mata pelajaran yang masih dalam satu tema pembahasan.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara, kegiatan inti pada pembelajaran di kelas V sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada kegiatan inti ini, ada 5 kegiatan yang harus dilakukan yaitu mengamati, menalar, menanya, mencoba, dan mengkomunikasikan. Dari hasil penelitian ini, guru menerapkan pendekatan saintifik dalam

pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti melihat pada saat observasi bahwasanya peserta didik bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif. Banyak siswa yang menunjukkan antusias belajar dengan bertanya maupun menjawab. Guru juga memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan pendapat siswa.

Pada mata pelajaran lain seperti PJOK, Bahasa Inggris, Matematika dan Agama siswa juga antusias mengikuti pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 guru juga harus variatif dan kreatif sehingga menciptakan pembelajaran yang menarik. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, guru-guru di kelas V sudah bisa menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik siswa. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Guru tidak lagi menerapkan metode ceramah selama pembelajaran. Kemudian media pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru kelas V juga menarik seperti menggunakan video pembelajaran, puzzle, peta, powerpoint dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada kegiatan pendahuluan guru sudah menerapkan langkah-langkah belajar yang sesuai dengan kaidah pembelajaran kurikulum 2013 yaitu dengan pendekatan saintifik dengan tiga bagian. Yaitu kegiatan pendahuluan yang didalamnya memuat mengecek kesiapan belajar siswa, melakukan apresepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pada bagian kedua yaitu kegiatan inti yang menggunakan pendekatan saintifik. Dimana ada kegiatan 5M yang harus dilakukan yaitu mengamati, menalar, menanya, mencoba dan mengkomunikasikan. Guru-guru di kelas V sudah membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan tersebut. Siswa kelas V

dapat mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan baik.

c) Penutup

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada saat penelitian dilakukan, kegiatan penutup dilakukan dengan guru yang membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian selain merangkum atau menyimpulkan, guru juga memberikan tes tertulis berupa soal pengetahuan seputar materi yang telah dipelajari. Tidak lupa pada kegiatan ini guru juga melakukan refleksi dengan menanyakan seputar kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari hasil pemaparan tersebut, peneliti melihat kesesuaian antara RPP yang telah disusun dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Di setiap madrasah, terdapat kegiatan supervisi yang menjadi salah satu penunjang kelancaran dan keberhasilan operasional dalam pendidikan. Supervisi mempunyai tugas untuk memberikan bantuan kepada guru yang menghadapi problem pembelajaran yang ditandai dengan adanya disorientasi pembelajaran dan rendahnya pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak bisa mencapai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal.⁹⁸ Artinya kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar karena guru sudah di supervise sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Peneliti melihat pada saat pembelajaran, guru tidak melewatkan hal-hal penting yang sudah disusun di RPP sebelumnya. Dalam kegiatan penutup, guru-guru kelas V di MI Muhammadiyah Semondo membuat simpulan bersama-sama dengan peserta didik. Selanjutnya adalah melakukan penilaian atau refleksi terhadap

⁹⁸ Mujibur Rohman, *Supervisi Profesionalisme Guru MI Ma'arif NU 01 Blater Kalimantan Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020*, Jurnal Madaniyah, Vol. 11 No. 2, (Juli:2021), hal. 185

kegiatan yang sudah dilaksanakan. Tidak lupa pada kegiatan penutup ini juga memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Dikarenakan kegiatan penutup adalah kegiatan terakhir pada saat pembelajaran, maka guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pembelajaran yang akan datang berupa bimbingan atau motivasi, remedial atau pengayaan ataupun dengan memberikan tugas baik individu maupun kelompok. Sebelum diakhiri, guru juga perlu menyampaikan informasi terkait rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

c. Analisis Penilaian/Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen didalam kurikulum 2013, karena kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM), maka sesuai dengan hasil penelitian di MI Muhammadiyah Semondo bahwa dalam tahap evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 Penilaian atau biasa juga disebut dengan evaluasi dilakukan untuk mengetahui pencapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk dijadikan dasar perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya. Acuan evaluasi dalam penelitian ini berdasar pada kompetensi inti kurikulum 2013 yaitu penilaian kompetensi spiritual, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, guru menggunakan teknik tes tertulis, unjuk kerja, dan lembar observasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Chusnul bahwa seorang pendidik perlu melakukan ulangan harian, penugasan dan tes tertulis untuk memperoleh nilai peserta didik.⁹⁹

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan ibu Desty selaku guru tematik di kelas V, beliau sudah memuat semua perencanaan penilaian pembelajaran pada RPP yang dikembangkan. Namun dalam proses pembelajaran ibu desty menggunakan penilaian dengan beberapa

⁹⁹ Chusnul Chotimah, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), 2018, hlm.374

teknik saja. Teknik penilaian yang beliau lakukan adalah dengan tes tertulis dan lembar observasi. Hasil wawancara mengungkapkan bahwasanya ibu Desty melakukan penilaian sikap dengan mengamati secara langsung bagaimana sikap dan tingkah laku peserta didik yang kemudian dituliskan di lembar observasi. Begitu juga dengan guru mapel lainnya, guru melakukan penilaian sikap dengan pengamatan baik dari pengamatan guru maupun peserta didik lainnya. Selanjutnya pada penilaian pengetahuan, guru mata pelajaran matematika dan tematik ibu Desty melakukan dengan memberikan soal tertulis baik dalam bentuk pilihan ganda ataupun essay. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beliau, penilaian pengetahuan juga bisa dilakukan secara lisan dimana guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dijawab secara langsung oleh peserta didik. Penugasan dalam penilaian juga sering diberikan baik tugas individu maupun tugas kelompok. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa ibu Desty juga melakukan Penilaian Tengah Semester ataupun akhir semester. Pada penilaian ketrampilan, ibu Desty selaku guru tematik dan matematika di kelas V melakukan dengan bentuk praktik atau dengan tugas portofolio. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, penilaian tersebut yang sudah direnankan didalam RPP sudah terlaksana. Namun tidak pada semua materi ibu Desty menerapkan bentuk penilaian tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut, penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sudah dilakukan dengan teknik tes tertulis, tes lisan, penugasan, observasi, ujian semester, dan praktikum.¹⁰⁰

Selanjutnya perencanaan penilaian pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang diampu oleh bapak Revoriyanto terkait penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan sudah disusun didalam RPP. Pada penilaian sikap, bapak Rivoriyanto melakukan observasi atau

¹⁰⁰ Nur Destiana R, Guru Kelas V, *Wawancara di ruang kelas V MI Muhammadiyah Semondo*, Selasa Tanggal 10 Oktober 2023.

pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Artinya, pengamatan sikap bisa dilakukan oleh beliau sendiri maupun dari pengamatan peserta didik lain. Pada kurikulum 2013 ini rubric penilaian disertakan dengan instrumennya. Berdasarkan pemaparan tersebut, guru bahasa Inggris di kelas V ini sudah melakukan penilaian sikap yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pada aspek pengetahuan, bapak Rivo melakukan penilaian dengan teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Hal tersebut sudah disesuaikan dengan RPP yang telah disusun. Sedangkan pada aspek ketrampilan guru melakukan penilaian dengan diskusi kelompok, penugasan baik secara individu maupun kelompok, tugas portofolio dan praktik di beberapa materi. Pada pelaksanaannya, peserta didik kelas V sudah melakukan penilaian tersebut hanya saja lebih dominan dengan tugas kelompok dan individu serta mengerjakan soal-soal tertulis.

Pada penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK di kelas V, penilaian sikap dilakukan dengan mengamati dan kemudian dituliskan pada lembar observasi siswa. Kemudian pada penilaian pengetahuan dilakukan penilaian ujian tes tertulis pada tengah semester dan akhir semester. Sedangkan penilaian ketrampilan dilakukan dengan ujian praktik disetiap pertemuan. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan penilaian sudah sesuai dengan RPP hanya saja peneliti melihat tidak ada penilaian lain yang lebih bervariasi. Pada mata pelajaran ini, guru juga menilai keaktifan siswa sehingga guru bisa memperoleh nilai dari segi tersebut.

Berdasarkan analisis yang diperoleh, maka hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran bisa dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Beberapa faktor tersebut sudah diterapkan dengan baik dan membawa perubahan pada kualitas belajar siswa kelas V.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran kelas V, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru di kelas V MI Muhammadiyah Semondo sudah menyusun RPP sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam RPP tersebut juga telah memuat komponen inti dan pelengkap yang disesuaikan dengan konsep kurikulum 2013.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya. Hal tersebut bisa dilihat dari kesesuaian media yang digunakan, metode yang digunakan pada saat pembelajaran serta penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. Pada kegiatan ini, kegiatan 5M juga sudah diterapkan sebagaimana mestinya. Namun pada mata pelajaran PJOK kegiatan 5M tersebut masih kurang dilaksanakan dengan baik. Artinya guru menggunakan pendekatan saintifik dimana pendekatan tersebut telah disesuaikan dengan konsep pembelajaran kurikulum 2013.
3. Sementara pada tahap penilaian pembelajaran, guru di kelas V sudah menerapkan penilaian kurikulum 2013 yaitu menilai aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
4. Dari keseluruhan data yang diperoleh pada saat peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik dan sudah bisa merealisasikan konsep belajar kurikulum tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut :

1. Meskipun guru sudah menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran, ada baiknya jika guru lebih meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum 2013 sehingga pembelajaran yang dilakukan bisa lebih kreatif, menyenangkan dan memberikan kesan pengalaman belajar yang nyata.
2. Untuk pihak madrasah, sebaiknya mengadakan pelatihan maupun seminar Kurikulum 2013 untuk meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkan Kurikulum 2013. Baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Dengan begitu guru bisa menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik sehingga peserta didik nyaman dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Sebaiknya dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini dapat membawa perubahan pada kualitas belajar peserta didik dan bisa menciptakan generasi yang bisa menjawab tantangan di masa depan dapat terealisasikan.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberikan segala nikmat, hidayah, taufik serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran di Kelas V MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen". Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti sangat membuka dan menerima kritik serta saran yang bersifat menyempurnakan dan membangun. Peneliti sangat berharap agar skripsi ini memberikan manfaat yang diperuntukan kepada peneliti secara khusus, peneliti

selanjutnya, dan bermanfaat bagi pembaca serta bermanfaat bagi umum. Akhir kata tak lupa juga, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala hal baik akan mendapatkan imbalan yang baik pula dan bisa menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT dan kita semua menjadi golongan manusia yang beruntung. Aamiin Ya Robbal'alam.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dhomiri, Junedi, Mukh Nursikin, *Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan*, Vol.3, No.1, (2023), hlm 124.
- Amelia Rezki Remiswal. 2013. *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Mulia), hlm 21.
- Astrida. *Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Implementasinya*, hlm 3.
- Bashori. 2015. *Manajemen Perubahan Kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kediri*. hal 6.
- Bensu Fitri Ikhlima Yaumil. 2017. Skripsi: *“Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Wonomulyo Provinsi Sulawesi Barat”*.(Makassar:UMM). hal 2.
- BP Rahman Abd dkk. 2011. *Pengertian Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan* Jurnal Al Urwatul Wutsqa. Volume 2 No. 1. hal 4.
- Departemen Agama RI. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag) hal 36.
- Dewi Sadiyah. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm 88.
- Doll, R.C. 1964. *Curriculum Improvement :Decision Making and Process*. Boston Allyn and Bacon.
- Isdaud Dzulkifli. 2022. *The Urgency Of English In The Curriculum In Indonesia To Prepare Human Resources For Global Competitiveness*, Vol. 1 No. 1 hal. 51-66
- Fatoni Abdurrahman Fatoni. 1996. *Metode Research* (Jakarta:Bumi Aksara), hlm.128
- Fermin Dwi Destiani. 2021. dkk,*Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi*, Vol.1, Jurnal Inovasi Penelitian hal. 2738
- Hadi Sutrisno. 2022. *Metodologi Research* (Yogyakarta:Andi Ofset,Edisi) hlm.136
- Hamalik Oemar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju) hlm:55

- Hamalik Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm 238.
- Hamid Hamdani. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia), hal. 48
- Hasanah Hasyim. 2016. *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, Jurnal at-Taqaddum, Vol 8, No. 1, hal. 28
- Idrus Muhammad. 2009 *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta:PT.Gelora Asmara Pratama) hal 181.,
- Inanna. 2018. *Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral*. Vol. 1 NO. 1. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Hal 30.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kurikulum 2013: Rasional, Kerangka Dasar, Struktur, Implementasi dan Evaluasi Kurikulum*, hal. 31.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Naskah Akademik Pengembangan Kurikulum*, hal. 46-49
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum 2013: Rasional...*Op.Cit*, hal. 40
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan), hal. 4
- Kriyantono Rachmat. 2014. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group) hal.112
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 211
- Lisa Ridhiva. 2010. *Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman*, hlm 4-6
- M. Zainuddin. 2008. *Reformasi Pendidikan (Kritikan Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 215.
- M.Fadhillaah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*,(Cetakan 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal.16
- M.Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. 1; Yogyakarta:Ar-Ruzz Media)

- Machali Imam . 2014. *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*, Jurnal Pendidikan Islam 4, No.1, hal. 80
- Malik Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia : No 70* (Jakarta:Permendikbud), hal.3
- MS Naul Pardomuan. *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Medan. hal. 19
- Mudjia Rahardjo. 2023. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> , diakses pada tanggal 7 September 2023.
- Mulyadi. 2015. *Implementasi kebijakan* (Jakarta:Balai Pustaka) hal. 45
- Mulyasa E. 2021. *Pengembangan Implementasi*, hlm 66.
- Nofrio. 2016. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. (Jakarta:Kencana). hlm 41.
- Olivia. Peter F. 1992. *Developing the Curriculum*,(New York: Harper Collins Publisher) hal.6.
- Pina dkk. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Eksperimen di Sekolah Dasar*. Artikel Penelitian Pontianak
- Pina dkk. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Eksperimen di Sekolah Dasar*, Artikel Penelitian, (Pontianak)
- Prabowo Hari. 2017. *Pentingnya Peranan Kurikulum yng Sesuai dalam Pendidikan, dalam Fakultas Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Padang. hal 5.
- Purbosari Mitta Para dkk. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Kelas V Sekolah dasar Negeri Jombor 01*, Jurnal DIKDAS BANTARA, Vol, 1 No. 1. hal 167
- Rijali Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol.17 No.33, hal 87.

- Rohmah Alifatur. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah KAHASRI Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019*. Journal of Primary Education, Vol 1, No 1. hal 51.
- Sadiyah Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya) ,hal 87
- Sani Berlin, Imas Kurniasih. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena), hal 45-46.
- Sanjaya Wina. 2011. *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta:Kencana). Hlm. 101
- Saputra Teguh. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Purwokerto Kabupaten Banyumas*,(Skripsi). hal 100
- Setiawan Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta:Balai Pustaka) hal. 39
- Sinambe Mario, Pardomuan Nauli Josip. *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. hal 18.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2005), hlm 82
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung:Alfabeta,cv), hlm 137
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Rineka Cipta,) hal. 151
- Sumampouw Ismail, Novan Mamonto, Gustaf Undap. 2018. *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017(Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*. Volume 1 No. 1 Jurnal Ilmu Pemerintahan. Hal.3
- Usman Nurudin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:Grasindo). hal. 70
- Wardana Ahdar Djamaludin. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta : CV Kaaffah Learning Center), hal. 14
- Wisayastono Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. (Jakarta : Bumi Aksara) hal 5.

Wuryaningsih Suci. 2021. *Implementasi Kurikulum 2013 di SD Karya Thayyibah Sumboli Wani.* (Skripsi).hal 58





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN OBSERVASI

Judul : Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kelas V MI
Muhamadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Menjelaskan tujuan yang harus dicapai saat pembelajaran		
2.	Memberikan bahan ajar atau materi kepada peserta didik		
3.	Melakukan kegiatan pendahuluan sebelum memulai pembelajaran		
4.	Membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang telah diamati		
5.	Membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi atau bereksperimen		
6.	Memberikan arahan kepada peserta didik agar bisa memahami informasi yang diberikan kemudian disimpulkan		
7.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan atau mengkomunikasikan hasil yang telah dipelajari		
8..	Menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari		
9..	Mewujudkan suasana belajar yang kondusif		
10.	Menyiapkan media pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk semangat dan aktif pada saat pembelajaran		

11.	Menyediakan pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah sehingga dapat memberikan ruang untuk peserta didik berfikir kritis dan kreatif		
12.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan		
13.	Pembelajaran berpusat kepada peserta didik		
14.	Mengembangkan kreatifitas peserta didik		
15.	Menggunakan strategi yang sesuai dengan pembelajaran berbasis kurikulum 2013		
16.	Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013		
17.	Menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan bermakna		
18.	Mengalokasikan waktu pembelajaran dengan tepat		
19.	Memilih alat bantu pengajaran dan prosedur pembelajaran		
20.	Menyediakan evaluasi pembelajaran untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terkait pembelajaran yang telah dilakukan		
21.	Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran berjalan lancar		

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Semono

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai kurikulum 2013?
2. Apakah MI Muhammadiyah Semono sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran?
3. Sejak kapan kurikulum 2013 diimplementasikan di MI Muhammadiyah Semono?
4. Apakah ada perbedaan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini dengan kurikulum sebelumnya?
5. Apakah ada upaya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini yang dapat memacu kemajuan pembelajaran di MI Muhammadiyah Semono?
6. Apakah langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013?

B. Guru Kelas V MI Muhammadiyah Semono

1. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh Guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran?
2. Adakah kendala yang ditemui dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran di kelas V?
3. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbasis kurikulum 2013?
4. Apakah proses pembelajaran lebih efektif dengan implementasi kurikulum 2013 ?
5. Apakah peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dengan implementasi kurikulum 2013?
6. Apakah implementasi kurikulum 2013 dapat menunjang pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan?
7. Apa saja hal yang menghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas V?
8. Apakah ada hal yang dapat mendukung pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013?

9. Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ?
10. Apakah guru sudah memfasilitasi peserta didik sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 ?
11. Bagaimana kualitas peserta didik setelah diterapkannya kurikulum 2013 ?
12. Adakah perbedaan pada peserta didik pada saat proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ?
13. Menurut tenaga pendidik adakah kendala pada proses pembelajaran dengan berbasis kurikulum 2013 ?
14. Pendekatan dan model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran?

C. Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Semondo

1. Apakah anda senang dalam mengikuti pembelajaran berbasis kurikulum 2013?
2. Apakah pembelajarannya menyenangkan?
3. Apakah guru menyiapkan media pembelajaran?
4. Apakah guru sering memberikan tugas?
5. Apakah guru sudah memberikan peluang untuk siswa bertanya?
6. Sebagai siswa apakah nyaman dengan model pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul : Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran kelas V MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen

No	Hal yang di dokumentasi	Ada	Tidak
1.	Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Semondo		
2.	Visi, misi, dan tujuan MI Muhammadiyah Semondo		
3.	Data peserta didik dan tenaga kerja di MI Muhammadiyah Semondo		
4.	Struktur organisasi MI Muhammadiyah Semondo		
5.	Ada berkas kurikulum di MI Muhammadiyah Semondo		
6.	Sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Semondo		
7.	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru kelas V		
8.	Kegiatan implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran kelas V MI Muhammadiyah Semondo		

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

a. Guru Kelas 5

Hari / Tanggal : Kamis, 14 September 2023 – Sabtu, 16 September 2023

Nama Guru : Nur Destiana R, S.Pd.

Tempat : Perpustakaan MI Muhammadiyah Semondo

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh Guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran?	Dengan menyusun perencanaan yaitu membuat RPP dan Silabus, kemudian pelaksanaan dan melakukan evaluasi.
2.	Adakah kendala yang ditemui dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran dikelas V?	Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas V, kendala pasti ada. Namun kendala tersebut bukan terletak pada implementasi kurikulum 2013 atau pada gurunya. Hanya saja kondisi peserta didik setiap harinya tidak bisa diperkirakan. Jadi ketika kendala tersebut ada, pembelajaran sedikit terganggu sehingga alokasi waktu tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan.
3.	Usaha-usaha apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbasis kurikulum 2013?	Dengan memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu yang terpenting adalah dengan mengenali

		dan melakukan pendekatan terhadap peserta didik sehingga guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
4.	Apakah proses pembelajaran lebih efektif dengan implementasi kurikulum 2013 ?	Iya. Guru mengakui dengan adanya kurikulum 2013 yang kemudian di aplikasikan pada pembelajaran di kelas V ini berjalan dengan efektif karena aktifitas pembelajaran jadi berkesan dan menyenangkan. Guru memberikan model dan gaya mengajar baru sehingga kondisi peserta didik saat belajar bisa terkondisikan.
5.	Apakah peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dengan implementasi kurikulum 2013?	Bisa. Peserta didik enjoy mengikuti pembelajaran berbasis kurikulum 2013 karena peserta didik bisa mengeksplere lebih luas sesuai dengan kemauan dan pola pikirnya sendiri.
6.	Apakah implementasi kurikulum 2013 dapat menunjang pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan?	Dengan adanya kurikulum 2013 ini sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran karena sebelum melakukan pembelajaran guru diharuskan membuat perencanaan sehingga pembelajaran lebih terarah.
7.	Apa saja hal yang menghambat implementasi	Pada saat pelaksanaan pembelajaran yang sering terjadi kendala adalah waktu. Alokasi waktu yang

	<p>kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas V?</p>	<p>dibutuhkan untuk menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai kurang. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak bisa berfikir keras dalam waktu yang lama. Ini terjadi karena peserta didik pernah mengalami pembelajaran daring yang disebabkan adanya covid19 sehingga pola belajar peserta didik belum kembali stabil.</p>
8.	<p>Apakah ada hal yang dapat mendukung pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013?</p>	<p>Peran guru sangat penting untuk memfasilitasi belajar peserta didik. Meskipun pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ini berpusat pada peserta didik, namun guru harus bisa mengelola kelas dan mengkondisikan siswa. Cara g Sehingga dengan guru yang kreatif, inovatif, dan memenuhi komponen pembelajaran kurikulum 2013 ini dapat mendukung pembelajaran.</p>
9.	<p>Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ?</p>	<p>Sangat aktif. Hampir seluruh peserta didik aktif pada saat pembelajaran berlangsung.</p>
10.	<p>Apakah guru sudah memfasilitasi peserta didik</p>	<p>Sudah. Dalam artian guru telah memberikan peluang kepada peserta didik untuk aktif bertanya,</p>

	sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 ?	berpola pikir kritis, dan memberikan kesempatan untuk mengeksplor materi pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan materi dengan model yang berbeda yaitu dengan membuat media pembelajaran dan praktek sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami.
11.	Bagaimana kualitas peserta didik setelah diterapkannya kurikulum 2013 ?	Berdasarkan pengalaman guru, bisa dilihat peserta didik yang menggunakan pembelajaran kurikulum 2013 ini bisa lebih mendalami materi yang diajarkan. Tidak hanya itu, peserta didik juga memiliki kemampuan yang baik dalam aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan.
12.	Adakah perbedaan pada peserta didik pada saat proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ?	Ada. Tentunya pada pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ini peserta didik lebih aktif bertanya, aktif dalam mengikuti pembelajaran dan konsep belajarnya pun berbeda. Pembelajaran kurikulum 2013 banyak melakukan praktik dan pengalaman belajar yang nyata. Sementara pembelajaran dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP pembelajaran berpusat pada guru

		dan menyesuaikan kondisi sekolah, lingkungan dan siswa.
13.	Menurut tenaga pendidik adakah kendala pada proses pembelajaran dengan berbasis kurikulum 2013 ?	<p>Pembelajaran berbasis kurikulum 2013 sangat terkenal dengan pembelajaran tematik.</p> <p>Pembelajaran tematik membutuhkan jembatan dalam menghubungkan materi 1 dengan materi lainnya. Sehingga yang menjadi kendala bagi tenaga pendidik adalah bagaimana caranya peserta didik paham dan menangkap perpindahan materi itu namun tidak menghilangkan pemahaman pada materi sebelumnya. Sehingga guru harus belajar juga sebelum akan melakukan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat tercapai.</p>
14.	Pendekatan dan model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran?	Dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran problem solving atau pemecahan masalah. Dengan begitu dapat mewujudkan tujuan dari kurikulum 2013.

c. Peserta Didik Kelas 5

Hari / Tanggal : Sabtu, 16 September 2023

Nama Siswa : Aisyah Qonita

Tempat : Ruang Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Semondo

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda senang dalam mengikuti pembelajaran berbasis kurikulum 2013?	Senang. Kurikulum 2013 memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan.
2.	Apakah pembelajarannya menyenangkan?	Menyenangkan karena banyak praktik, bebas bertanya dan menggunakan media pembelajaran yang menarik.
3.	Apakah guru menyiapkan media pembelajaran?	Iya. Guru membuat media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
4.	Apakah guru sering memberikan tugas?	Iya. Tugas pada saat pembelajaran dan tugas untuk dirumah.
5.	Apakah guru sudah memberikan peluang untuk siswa bertanya?	Sudah. Peserta didik bebas bertanya sesuai keinginan mereka terkait materi yang sedang diajarkan.
6.	Sebagai siswa apakah nyaman dengan model pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ?	Nyaman. Karena pembelajaran tematik yang berbasis kurikulum 2013 ini menyenangkan dan lebih berkesan.

d. Kepala Madrasah

Hari / Tanggal : Jumat, 15 September 2023

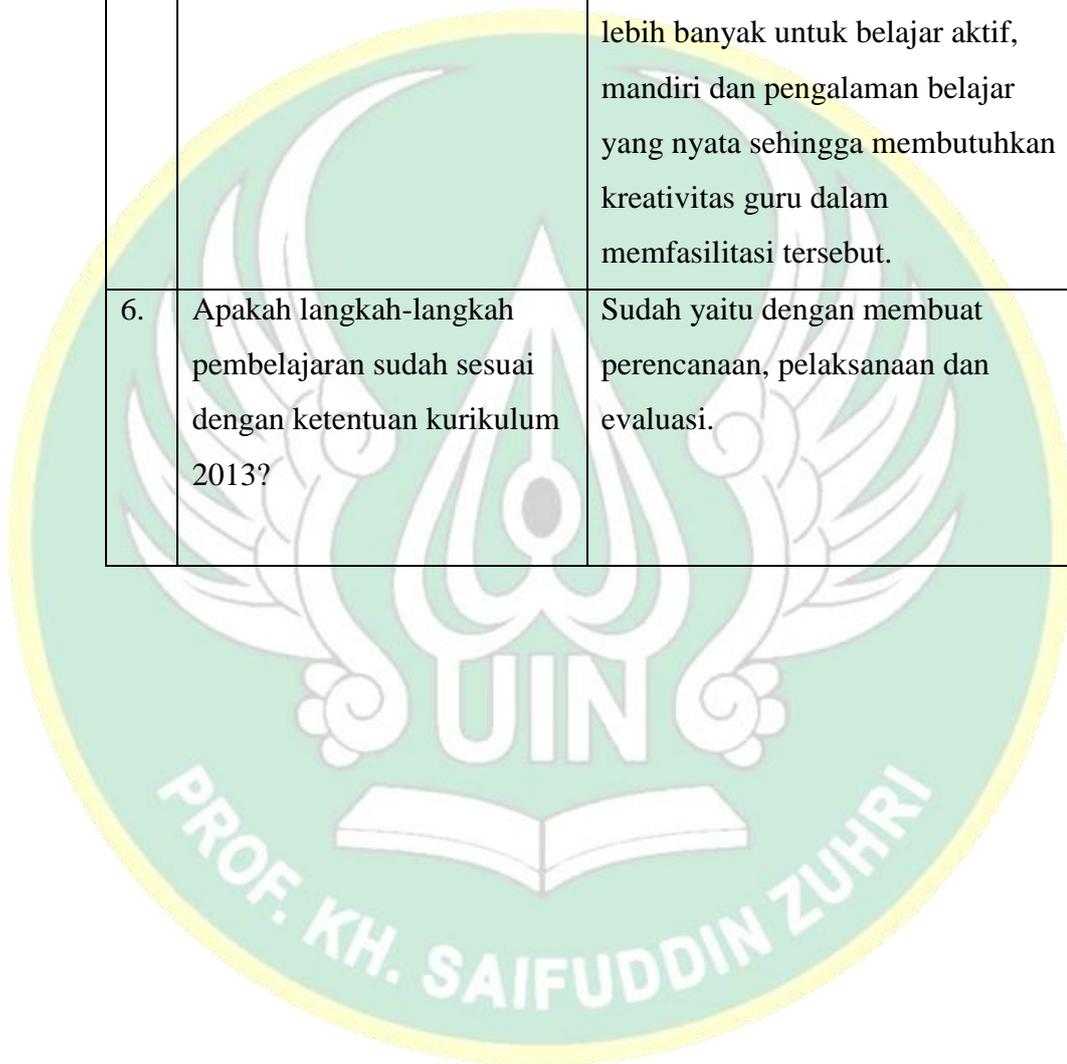
Nama Kepala Madrasah : Mohamad Khojim, S.Ag

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak mengenai kurikulum 2013?	Sangat bagus. Konsep kurikulum 2013 yang kemudian di implementasikan pada pembelajaran sangat cocok untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI Muhammadiyah Semondo. Kondisi lingkungan sekitar madrasah dan sumber daya guru yang dimiliki saling menunjang untuk keberhasilan implementasi kurikulum dalam pembelajaran sehingga dapat terciptanya peserta didik yang memiliki aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang seimbang.
2.	Apakah MI Muhammadiyah Semondo sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran?	Sudah. Sejak adanya kurikulum 2013 yang kemudian di himbau untuk diterapkan, MI Muhammadiyah patuh terhadap peraturan tersebut hingga saat ini kurikulum 2013 masih diterapkan di kelas 2,3,5 dan 6.

3.	Sejak kapan kurikulum 2013 diimplementasikan di MI Muhammadiyah Semondo?	Pada tahun 2014 MI Muhammadiyah mengubah KTSP dengan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.
4.	Apakah ada perbedaan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini dengan kurikulum sebelumnya?	Karena kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, maka konsep kurikulum 2013 lebih baik dan lebih bagus dari KTSP tahun 2006. Kurikulum 2013 ini membantu memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran dan penilaian. Hal ini karena strategi pembelajaran pada kurikulum 2013 sudah jelas dan mudah untuk di aplikasikan sehingga kurikulum 2013 ini menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.
5.	Apakah ada upaya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini yang dapat memacu kemajuan pembelajaran di MI Muhammadiyah Semondo?	Upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah selaku pengawas di keseluruhan dalam lingkup madrasah adalah dengan membimbing, memberikan motivasi dan menyediakan ruang kepada tenaga pendidik untuk belajar bersama dengan sesama tenaga pendidik dari madrasah lain sehingga bisa memaksimalkan dan meningkatkan kemampuan guru

		<p>dalam mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran. Selain itu sebagai kepala madrasah juga memastikan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ini peserta didik diberikan peluang lebih banyak untuk belajar aktif, mandiri dan pengalaman belajar yang nyata sehingga membutuhkan kreativitas guru dalam memfasilitasi tersebut.</p>
6.	<p>Apakah langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013?</p>	<p>Sudah yaitu dengan membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.</p>



Lampiran 4 : Hasil Observasi

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN KELAS V MI MUHAMMADIYAH SEMONDO KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Menjelaskan tujuan yang harus dicapai saat pembelajaran	✓	
2.	Memberikan bahan ajar atau materi kepada peserta didik	✓	
3.	Melakukan kegiatan pendahuluan sebelum memulai pembelajaran	✓	
4.	Membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang telah diamati	✓	
5.	Membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi atau bereksperimen	✓	
6.	Memberikan arahan kepada peserta didik agar bisa memahami informasi yang diberikan kemudian disimpulkan	✓	
7.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan atau mengkomunikasikan hasil yang telah dipelajari	✓	
8.	Menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari		✓
9.	Mewujudkan suasana belajar yang kondusif		✓
10.	Menyiapkan media pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk semangat dan aktif pada saat pembelajaran	✓	

11.	Menyediakan pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah sehingga dapat memberikan ruang untuk peserta didik berfikir kritis dan kreatif	✓	
12.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan		✓
13.	Pembelajaran berpusat kepada peserta didik	✓	
14.	Mengembangkan kreatifitas peserta didik		✓
15.	Menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan berkesan		✓
16.	Menggunakan strategi yang sesuai dengan pembelajaran berbasis kurikulum 2013	✓	
17.	Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013	✓	
18.	Menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan bermakna	✓	
19.	Mengalokasikan waktu pembelajaran dengan tepat		✓
20.	Menyediakan evaluasi pembelajaran untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terkait pembelajaran yang telah dilakukan	✓	
21.	Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran berjalan lancar	✓	

Lampiran 5 : Hasil Dokumentasi

No	Hal yang di dokumentasi	Ada	Tidak
1.	Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Semondo	✓	
2.	Visi, misi, dan tujuan MI Muhammadiyah Semondo	✓	
3.	Data peserta didik dan tenaga kerja di MI Muhammadiyah Semondo	✓	
4.	Struktur organisasi MI Muhammadiyah Semondo	✓	
5.	Ada berkas kurikulum di MI Muhammadiyah Semondo	✓	
6.	Sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Semondo	✓	
7.	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru kelas V	✓	
8.	Kegiatan implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran kelas V MI Muhammadiyah Semondo	✓	

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen

1. Sejarah Singkat MIM Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen

Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Semondo berdiri pada tahun 1967 dan diresmikan pada tahun 1970, madrasah ini mula-mula berdiri atas permintaan dari Almarhum Bapak Daldiri Ayah dari Pak Yahya Fuad, yang melihat bahwa disekitar Desa Semondo itu banyak anak-anak yang ikut dalam ta'lim. Kemudian para pelopor/pengurus majelis itu mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah di Desa Semondo, yang didirikan oleh Bapak Saimin, Bapak Abdul Jalil, Bapak Sanmarja, Bapak Hadi Warsito, Bapak Kartarja dan Bapak Darmo Wasisto di Desa Semondo.

Tetapi proses pendirian madrasah itu tidak semudah seperti kita membalikan telapak tangan, karena harus ada beberapa syarat yang terpenuhi, sehingga untuk awal mulanya MIM Semondo filial dari MI Muhammadiyah Kalitengah. Kemudian dengan berjalannya waktu pada Januari tahun 1970 MIM Semondo resmi berdiri sendiri berkat perjuangan dari Bapak Saimin dan teman-temannya. Pada awal beridinya MIM Semondo itu ada 39 Siswa dan di ajar oleh Ibu Ngadiah (Guru PNS dari MI Kalitengah yang kemudian menjadi guru tetap di MIM Semondo). Setiap tahunnya MIM semondo menerima 1 guru baru pada waktu itu. Pada tahun 1970-1989 MIM Semondo dipimpin oleh kepala pusat dari PCM.

Kemudian pada tahun 1990 MI Muhammadiyah Semondo resmi mendapatkan Kepala Madrasah pertama kali, kepala Madrasah yang pertama kalinya yaitu beliau Bapak Saimin, pendiri MIM Semondo. Bapak Saimin menjabat sebagai Kepala Madrasah kurang lebih selama 10 tahun, dan pada tahun 2001 beliau pensiun, tetapi Bapak Saimin masih ikut serta dalam membantu MIM Semondo. Dan digantikan oleh bapak Ngusman Abdilah (Tahun 2001-2008), kemudian digantikan oleh Ibu Nur Destiana R, S.Pd.I (Tahun 2008-2016), dan Sekarang dipegang oleh Bapak Mohamad Khojim, S.Ag, mulai dari tahun 2016 sampai

sekarang. Alamat MIM Semondo beralamat di Semondo RT 02 RW 05 Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen.¹⁰¹



Gedung MIM Semondo Gombang

2. Profil MIM Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen

a. Profil Satuan Lembaga MIM Semondo

- 1) Data MIM Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen
 - Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Semondo
 - Alamat : Desa Semondo RT 002 RW 005 Kecamatan Gombang
 - NSM : 11123050091
 - Jenjang Akreditasi : A
 - Tahun Pendirian : 1969
 - Kepemilikan Tanah : 1985
 - Status Tanah : Wakaf
 - Luas Tanah : 910 M2
 - Status Bagunan : Swasta
 - Luas Bagunan : 735 M2
 - Nama Kepala : Mohamad Khojim, S.Ag
 - No Hp : 081327232959

¹⁰¹ Dokumentasi MIM Semondo Gombang, Dikutip Pada Hari Sabtu tanggal 16 September 2023

2) Data Pendidik dan Kependidikan

Tabel 1.

Data Pendidik dan kependidikan¹⁰²

Jenis Guru	Jumlah	Keterangan
Guru PNS	1	-
Guru Tetap Yayasan	7	-
Guru Tidak Tepat	3	-
Tenaga Kependidikan	4	-
Penjaga/ petugas Kebersihan	1	-
Jumlah	16	-

Tabel 1 1 Data Pendidik dan Pendidikan

Tabel diatas adalah jumlah pendidik yang diperoleh oleh peneliti melalui dokumentasi madrasah, dengan total 11 pendidik 1 tenaga kependidikan 4 dan 1 penjaga.

3) Data Siswa 5 Tahun Terakhir MIM Semondo Gombang

Tabel 2.

Data Siswa 5 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
2018/2019	29	30	35	23	25	25
2019/2018	56	31	31	36	21	23
2020/2021	56	55	32	32	34	22
2021/2022	34	57	54	35	36	36
2022/2023	58	37	53	51	32	36

Tabel 1 2 Data Siswa 5 Tahun Terakhir

¹⁰² Dokumentasi Tata Usaha MIM Semondo Gombang, Dikutip Pada Hari Sabtu tanggal 16 September 2023

4) Data Ruang/ Gedung MIM Semondo Gombang

Tabel. 2

Data Ruang/ Gedung MIM Semondo Gombang

Nama	Jumlah
Ruang Kelas Asli	8 Unit
Ruang Perpustakaan	1 Unit
Ruang UKS	1 Unit
Ruang Kantor/ Guru	1 Unit
Ruang Kepala Madrasah	1 Unit
Ruang Tata Usaha	1 Unit
Mushola	1 Unit
Kamar Mandi Guru	1 Unit
Kamar Mandi Siswa	5 Unit
Dapur	1 Unit
Jumlah	22 Unit

Tabel 1 3 Data Ruang MIM Semondo Gombang

5) Alamat MIM Semondo Gombang

Alamat MIM Semondo beralamat di Semondo RT 02 RW 05 Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen. Gambar peta lokasi/maps.



Gambar 1 1 Peta Maps MIM Semondo Gombang

3. Visi dan Misi MIM Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen

a. Visi MIM Semondo Gombang

“ Terwujudnya Generasi Yang Takwa, Cerdas, Terampil, Dan Berakhlakul Karimah”.

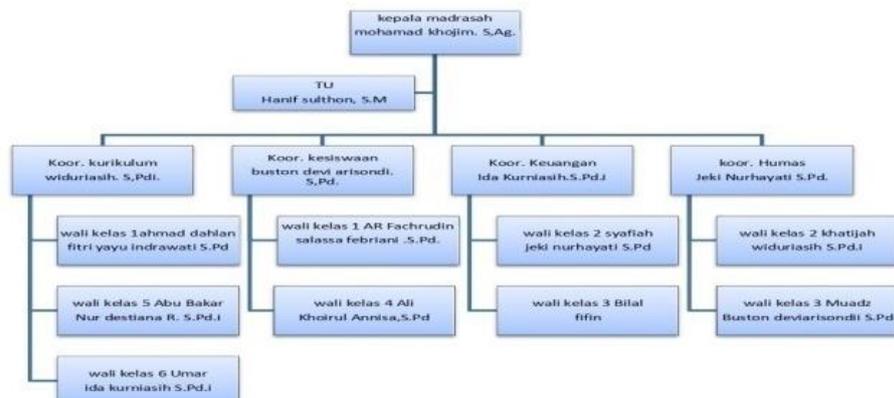
b. Misi MIM Semondo Gombang

1. Membiasakan sholat wajib berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an
2. Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar secara PAIKEM
3. Mengembangkan potensi siswa sesuai bakat dan minat siswa
4. Mendorong prestasi siswa dan guru
5. Membiasakan S3 (senyum, salam, sapa)
6. Membiasakan sikap toleransi, kasih sayang dan saling menghargai.

c. Tujuan MIM Semondo Gombang

1. Terwujudnya generasi yang taqwa kepada Allah Swt
2. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik
3. Terwujudnya peserta didik yang cakap dan mandiri
4. Terciptanya warga madrasah yang berakhlakul karimah.¹⁰³

1. Struktuk Organisasi

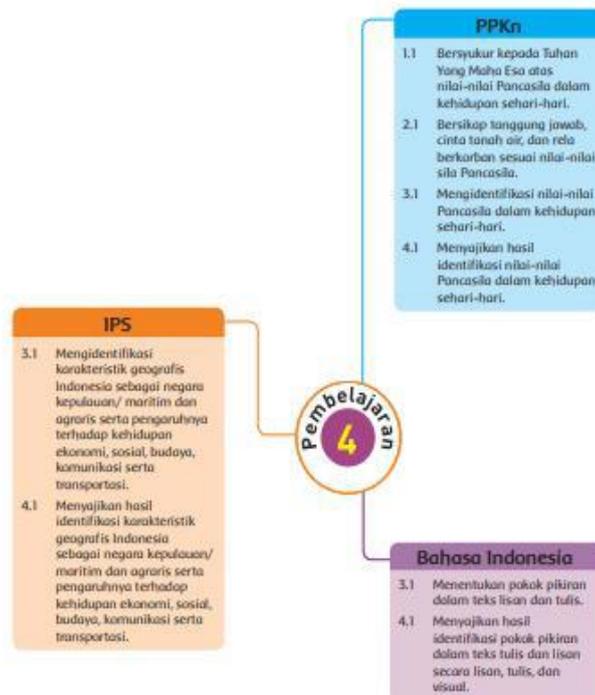


¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Khotijah, selaku Guru MIM Semondo Gombang, Pada hari Senin 31 Juli 2023

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran 4

Pemetaan Kompetensi Dasar



a. RPP Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 4

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Semondo

Kelas / Semester : V / Ganjil

Tema : 1. Organ Gerak Hewan dan Manusia

Sub Tema : 1. Organ Gerak Hewan

Pembelajaran ke : 4

Alokasi waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 menemukan ide pokok bacaan secara tepat.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 mempresentasikan hasil ide pokok dalam teks bacaan

PPKn

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	
2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila.	
3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.1 mengidentifikasi perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur

	yang terkandung dalam sila-sila Pancasila secara benar.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	4.1.1 menemukan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam sila-sila pancasila yaitu gotong royong secara benar.

IPS

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	3.1.1 mengidentifikasi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia secara tepat.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	4.1.1 menyebutkan kondisi geografis wilayah Indonesia secara benar.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengamati gambar peta, siswa dapat mengidentifikasi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia secara tepat.
- Dengan membuat informasi, siswa dapat menyebutkan kondisi geografis wilayah Indonesia secara benar.
- Dengan eksplorasi, siswa dapat mengidentifikasi perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila secara benar.
- Dengan membaca, siswa menemukan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam sila-sila pancasila yaitu gotong royong secara benar.
- Dengan membaca, siswa dapat menemukan ide pokok bacaan secara tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengidentifikasi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia.
- Menyebutkan kondisi geografis wilayah Indonesia.
- Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.
- Membaca bacaan mengenai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam sila-sila Pancasila yaitu gotong royong.
- Menemukan ide pokok bacaan.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Tematik dan Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru dan Buku Siswa, Kelas V, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi), Tema 1 : *Organ Gerak Hewan dan Manusia*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.
- Gambar, teks, peta Indonesia

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan meminta siswa untuk mengamati gambar pada buku siswa.• Ciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa percaya diri, teliti, dan memiliki imajinasi yang tepat dalam mengamati gambar.• Siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan gambar yang diamati.• Guru menunjuk beberapa siswa untuk mengemukakan jawabannya.• Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban-jawaban siswa.• Gunakan jawaban-jawaban siswa sebagai pengetahuan awal untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran berikutnya.	10 menit

<p>Inti</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menuliskan kondisi geografis pulau-pulau besar di Indonesia. Untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan kegiatan ini, guru mengarahkan siswa untuk melakukan studi pustaka. Siswa diminta untuk mencari informasi dan data melalui buku, majalah, surat kabar, maupun artikel di internet. (<i>Kegiatan literasi</i>) <p>Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> Setelah mengetahui kondisi geografis masing-masing pulau di Indonesia, siswa membuat kesimpulan mengenai kondisi geografis Indonesia secara umum. <p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca teks yang berjudul Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan. Selesai membaca siswa mencari dan menyebutkan ide pokok dari masing-masing paragraf. <p>Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang ada pada buku siswa. Guru berkeliling dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Selesai membuat paragraf, guru menunjuk secara acak beberapa anak untuk menuliskan hasil paragraf yang dibuatnya di papan tulis. (<i>Mandiri : kerja keras, kreatif, disiplin, rajin belajar</i>) 	<p>35 Menit X 30 JP</p>
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	<p>15 menit</p>

d. Percaya Diri

No	Nama Siswa	Aspek Sikap yang Dinilai												Catatan Guru
		Berani Tampil		Berani Mencerobong		Berani Berpendapat		Berani Memimpin		Menyampaikan Kritik		Memertahankan Pendirian		
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Aisyah Qonita													
2	Nizam Rafif													
3													
4													
5													

2. Pengetahuan (Tes tertulis)

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

Format Penilaian

No	Nama Siswa	Hasil Penilaian Pengetahuan			
		Aspek 1		Aspek 2	
		Tercapai (✓)	Belum Tercapai (✓)	Tercapai (✓)	Belum Tercapai (✓)
1	Aisyah Qonita				
2	Nizam Rafif				
3				
4				
5				

Keterangan:

- Aspek 1 : Mengetahui perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam sila-sila Pancasila.
- Aspek 2 : Mengidentifikasi kondisi geografis wilayah Indonesia.

3. Keterampilan (Uji Unjuk Kerja)

a. Rubrik Mencari Tahu

Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Isi dan Pengetahuan: Informasi yang ditulis merepresentasikan isi, menunjukkan pengetahuan penulis yang menyeluruh atas materi.	Keseluruhan informasi dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca, serta disajikan dengan menarik.	Keseluruhan informasi dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.	Sebagian besar informasi dibuat dengan baik dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.	Hanya sebagian kecil informasi dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Keterampilan Penulisan: Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih

				perlu terus ditingkatkan.
--	--	--	--	---------------------------

b. Mencari ide pokok bacaan

Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Ketepatan	Menemukan keseluruhan ide pokok dengan tepat.	Hampir semua ide pokok ditemukan dengan tepat.	Ada beberapa ide pokok yang tidak tepat.	Sebagian ide pokok yang ditemukan tidak tepat.
Menunjukkan Bukti Pendukung	Mampu menunjukkan bukti pendukung,	Mampu menunjukkan hampir semua bukti pendukung.	Ada beberapa bukti pendukung yang ditunjukkan tidak tepat.	Sebagian besar bukti pendukung yang ditunjukkan tidak tepat.
Waktu	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan sangat cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan cukup cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan sangat lambat.
Keterampilan Penulisan: Ringkasan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.

c. Menuliskan Ide Pokok dari Bacaan

Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Rumusan ide pokok: Ide	Keseluruhan ide pokok	Hampir semua ide pokok	Sebagian besar ide pokok	Hanya sebagian kecil

pokok ditulis dalam bentuk kalimat (Subjek + Predikat).	ditulis dalam bentuk kalimat.	ditulis dalam bentuk kalimat.	ditulis dalam bentuk kalimat.	ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Ketepatan: Ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Keseluruhan ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Hampir keseluruhan ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Sebagian besar ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Sebagian kecil ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.
Sikap: Ringkasan dibuat dengan cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.

Mengetahui
Kepala Madrasah



Mohamad Khojim, S.Ag.
NIP. 196904142005011003

Semondo, 17 September
2023

Guru Kelas V

Nur Destiana R, S.Pd.
NIP.-



**Lampiran 5 : Bukti dokumentasi penelitian di MI Muhammadiyah Semondo
Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen**



Ketika guru memulai pembelajaran



Kegiatan pendahuluan pada saat pembelajaran dikelas 5



Kegiatan inti pada saat pembelajaran kelas 5



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan siswa kelas 5



Wawancara dengan siswi kelas 5



Wawancara dengan guru kelas 5



Lampiran 6 : Surat dan Sertifikat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835024 Faksimili (0281) 836553
www.uinpsu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN/PRODI: Pendidikan Madrasah / PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|-----------------------|---------------------------------------|
| 1. Nama | : Maswah Syifana |
| 2. NIM | : 1917405057 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| 4. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 5. Penasehat Akademik | : Sony Susandra, M.Ag |
| 6. IPK (sementara) | : 3.66 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

*Analisis Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013
dalam Proses Pembelajaran di MTs Sunando Kecamatan
Gombang Kabupaten Kebumen*

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

- Tji Wibowo, M. Pd. I
- Dr. Abu Dharin, M. Pd.

Mengetahui:

Penasehat Akademik

Sony Susandra, M.Ag.

NIP. 19720429199903 1 001

Purwokerto,

Yang mengajukan,

Maswah Syifana

NIM. 1917405057



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- 335 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
KELAS V MI MUHAMMADIYAH SEMONDO KECAMATAN
GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Maswah Syifana
NIM : 1917405057
Semester : VIII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 14/02/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14/02/2023

Koordinator Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag.



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH GOMBONG
MI MUHAMMADIYAH SEMONDO

TERAKREDITASI A

Alamat: Semondo RT 02 RW 05 Gombong-Kebumen 54451 Email: mimsemondo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 348/IV.4.AU/F/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Khojim, S.Ag
NUPTK : 0746747650200062
NIP : 19690414 200501 1 003
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina / IV/a
Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Semondo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maswah Syifana
NIM : 1917405057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kelas V MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen" pada Tanggal 19 September 2023.

Demikian surat ini keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

19 September 2023
Kepala Madrasah
MI
MADRASAH IBTIDAIYAH
Mohamad Khojim, S.Ag.
NIP-19690414 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1821/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Maswah Syifana
NIM : 1917405057
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juni 2023
Nilai : A(89)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Juli 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
Dj. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14085/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MASWAH SYIFANA
NIM : 1917405057

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	80
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode





وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٤٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٤٣٦٨

منحت الى

الاسم : مسوة شفانا

المولودة : بكيومين، ٢٠ مارس ٢٠٠١

الذي حصل على

٤٨ : فهم المسموع

٣٥ : فهم العبارات والتراكيب

٥٢ : فهم المقروء

٤٥٠ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٣
مايو ٢٠١٩



بوروكرتو، ١٥ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.slb.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحليج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بورويكرتو
الوحدة لتنبية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-105/Un.19/UPT/Bhs/PP.009/921/172022

This is to certify that

Name

: MASWAH SYIFANA

Place and Date of Birth

: Kebumen, 20 Maret 2001

Has taken

: EPTUS

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

: 20 Januari 2022

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 54

Structure and Written Expression: 52

Reading Comprehension: 51

نهم المسموع

نهم العبارات والتركيب

نهم المقروء

Obtained Score :

المجموع الكلي :

524

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحليج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بورويكرتو.

Purwokerto, 20 Januari 2022

Acting Official of Language Development Unit,

نيابة عن رئيس الوحدة لتنبية اللغة



Desyade Ruswatie, M. Pd.

REPUBLIC INDONESIA
19860704 201503 2 004



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0057/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MASWAH SYIFANA**
NIM : **1917405057**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Maswah Syifana
2. NIM : 1917405057
3. Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 20 Maret 2001
4. Alamat Rumah : Jalan Karangbolong km. 10 RT
01/RW 03, Dukuh Gondosuli Desa Buayan Kecamatan Buayan
Kabupaten Kebumen
5. Nama Ayah : Purwanto
6. Nama Ibu : Romelah
7. Agama : Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Buayan
 - b. MI Maarif NU Buayan, lulus tahun 2013
 - c. MTs Negeri 08 Kebumen, lulus tahun 2016
 - d. MA Negeri 4 Kebumen, lulus tahun 2019
 - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2019, lulus Tahun 2024
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ An-Nur Desa Buayan
 - b. Pondok Pesantren mahasiswa Nurus Syifa sumampir Purwokerto

Purwokerto, 28 Desember 2023

Maswah Syifana